



**ANALISIS KESESUAIAN
BUKU GURU DAN BUKU SISWA
KELAS V SD/MI
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN
(EDISI REVISI 2017)
DENGAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Rini Indah Sabila
1401416191**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**



**ANALISIS KESESUAIAN
BUKU GURU DAN BUKU SISWA
KELAS V SD/MI
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN
(EDISI REVISI 2017)
DENGAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Rini Indah Sabila
1401416191**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan (Edisi Revisi 2017) dengan Kurikulum 2013”, karya

nama : Rini Indah Sabila

NIM : 1401416191

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 6 April 2020


Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan (Edisi Revisi 2017) dengan Kurikulum 2013” karya,

nama : Rini Indah Sabila

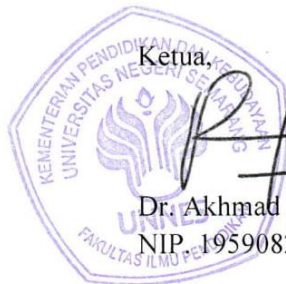
NIM : 1401416191

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 16 April 2020.

Semarang, 16 April 2020

Panitia Ujian



Ketua,
Dr. Akhmad Rifai, RC., M.Pd
NIP. 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji II,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji III,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rini Indah Sabila

NIM : 1401416191

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI
Tema Peristiwa dalam Kehidupan (Edisi Revisi 2017) dengan
Kurikulum 2013.*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 6 April 2020

Penulis,



Rini Indah Sabila

NIM 1401416191

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rini Indah Sabila

NIM : 1401416191

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan (Edisi Revisi 2017) dengan Kurikulum 2013”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yuhanto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 6 April 2020
Pembuat Pernyataan,

Rini Indah Sabila
NIM 1401416191

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS Al-Insyirah ayat 5-8)
2. Man Jadda Wajada. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil. (Pepatah Arab)
3. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan. Hanya tidak ada sesuatu yang mudah. (Napoleon Bonaparte)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Puji Lestari, Bapak Syaifulloh dan adik saya, M. Khalefa Adli Tamma yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.

ABSTRAK

Sabila, Rini Indah. 2020. *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan dengan Kurikulum 2013*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. Hal.254.

Kata Kunci: Analisis; Buku Guru; Buku Siswa; dan Kurikulum 2013.

Pemerintah menerbitkan Buku Guru dan Buku Siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Buku Guru dan Buku Siswa harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Ketidaksesuaian buku pedoman merupakan bentuk kekurangan Kurikulum 2013. Kekurangan tersebut dapat diketahui melalui kegiatan analisis. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, guru belum melakukan kegiatan analisis Buku Guru dan Buku Siswa secara menyeluruh dan diperoleh informasi bahwa guru pernah menemukan rumusan tujuan pembelajaran yang tidak lengkap.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013?”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa kelas V sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tema Peristiwa dalam Kehidupan edisi revisi tahun 2017 dengan Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi penyidik, triangulasi sumber, uraian rinci, dan *auditing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KI dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu beberapa perbaikan pada pemetaan KD. Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam Buku Guru dan Buku Siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu beberapa perbaikan. Kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun memerlukan perbaikan pada aspek kesesuaian dan kecakupan materi. Saran yang penulis berikan yaitu guru sebaiknya melakukan kegiatan analisis pada buku yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya berpedoman pada kegiatan pembelajaran dalam Buku Guru, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia harus lebih cermat, baik saat membuat maupun melakukan perbaikan buku panduan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan Edisi Revisi 2017 dengan Kurikulum 2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Prodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dalam penelitian ini.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Staf TU Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Salam, S.Pd.SD., dan Toip, S.Pd.SD., Kepala SDN Wanatirta 04 dan kepala SDN Pandansari 01 yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian di SDN Wanatirta 04 dan SDN Pandansari 01.
10. Isroil, S.Pd.SD dan Nurkholis S.Pd.SD., guru kelas V SDN Wanatirta 04 dan SDN Pandansari 01 yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
11. Rekan-rekan seperjuangan PGSD UNNES Tegal yang telah menyemangati dan membantu pelaksanaan penelitian.
12. Sahabat-sahabat penulis; Lutfi Khoirunnisa, dan Azizah Putri Nurhidayah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 29 Maret 2020

Penulis

Rini Indah Sabila

NIM 1401416191

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Abstrak	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Umum	9
1.4.2 Tujuan Khusus.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoretis	10
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teoretis	11
2.1.1 Pengertian Analisis Kesesuaian	11
2.1.2 Sumber Belajar.....	12
2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar.....	12
2.1.2.2 Jenis Sumber Belajar.....	13
2.1.2.3 Bentuk-bentuk Sumber Belajar	15

2.1.3	Bahan Ajar.....	16
2.1.3.1	Pengertian Bahan Ajar	17
2.1.3.2	Jenis-jenis Bahan Ajar.....	18
2.1.3.3	Fungsi Pembuatan Bahan Ajar.....	19
2.1.3.4	Tujuan Pembuatan Bahan Ajar	21
2.1.4	Buku Teks Pelajaran.....	22
2.1.4.1	Pengertian Buku Teks Pelajaran	22
2.1.4.2	Kegunaan Buku Teks	23
2.1.4.3	Karakteristik Buku Teks Pelajaran.....	25
2.1.4.4	Kriteria Buku Teks Pelajaran	26
2.1.5	Kedudukan Buku Teks Pelajaran dalam Pembelajaran.....	28
2.1.6	Kurikulum 2013	29
2.1.6.1	Pengertian Kurikulum 2013	30
2.1.6.2	Tujuan Kurikulum 2013	31
2.1.6.3	Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	32
2.1.6.4	SKL dan KI Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan	34
2.1.7	Buku Guru dan Buku Siswa	38
2.1.8	Materi Pelajaran	40
2.1.8.1	Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan).....	40
2.1.8.2	Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan)	41
2.1.8.3	Subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan)	41
2.1.9	Unsur-unsur Perumusan Tujuan Pembelajaran	42
2.1.9.1	Ranah Kognitif	42
2.1.9.2	Ranah Afektif	44
2.1.9.3	Ranah Psikomotor	44
2.2	Kajian Empiris.....	46
2.3	Kerangka Berpikir	59
BAB III	METODE PENELITIAN	61
3.1	Desain Penelitian.....	61
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	62
3.3	Prosedur Penelitian.....	62

3.3.1	Tahap Persiapan	62
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	63
3.3.3	Tahap Penulisan Hasil Penelitian	63
3.4	Data dan Sumber Data.....	64
3.4.1	Sumber Data Primer	64
3.4.2	Sumber Data Sekunder.....	65
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpul Data.....	65
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.5.1.1	Wawancara	66
3.5.1.2	Observasi.....	66
3.5.1.3	Dokumentasi.....	68
3.5.2	Instrumen Pengumpul Data.....	68
3.5.2.1	Pedoman Wawancara	69
3.5.2.2	Pedoman Observasi	69
3.5.2.3	Lembar Analisis	69
3.5.2.4	Daftar Cocok Data Dokumen.....	69
3.6	Keabsahan Data.....	69
3.7	Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	72
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	74
4.1.1.1	Tampilan Fisik Buku Guru.....	75
4.1.1.2	Tampilan Fisik Buku Siswa	75
4.1.2	Analisis Kesesuaian.....	76
4.1.2.1	Analisis KI dan KD	76
4.1.2.1.1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	77
4.1.2.1.2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	77
4.1.2.1.3	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).....	77
4.1.2.1.4	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	78
4.1.2.1.5	Bahasa Indonesia.....	78
4.1.2.2	Analisis KI dalam Buku Siswa.....	78
4.1.2.3	Analisis KD dalam Buku Guru	79

4.1.2.4	Analisis Tujuan Pembelajaran.....	81
4.1.2.5	Analisis Kegiatan Pembelajaran.....	87
4.1.2.6	Analisis Penilaian.....	94
4.1.2.7	Analisis Kesesuaian Materi.....	95
4.1.2.8	Analisis Kecakupan Materi.....	96
4.1.2.9	Analisis Keakuratan Materi.....	96
4.2	Pembahasan.....	96
4.2.1	Analisis KI dan KD.....	97
4.2.2	Analisis KI dalam Buku Siswa.....	97
4.2.3	Analisis KD dalam Buku Guru.....	98
4.2.4	Analisis Tujuan Pembelajaran.....	99
4.2.4.1	Ketidaksesuaian Tujuan Pembelajaran dengan KD.....	100
4.2.4.2	Kelengkapan Unsur ABCD.....	106
4.2.4.3	Penggunaan Kata Kerja Operasional.....	109
4.2.5	Analisis Kegiatan Pembelajaran.....	112
4.2.6	Analisis Penilaian.....	115
4.2.7	Analisis Kesesuaian Materi.....	126
4.2.8	Analisis Kecakupan Materi.....	132
4.2.9	Analisis Keakuratan Materi.....	134
4.2.10	Konfirmasi Hasil Penelitian.....	134
4.3	Implikasi Penelitian.....	135
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	135
4.3.1.1	Temuan Penelitian Pertama.....	136
4.3.1.2	Temuan Penelitian Kedua.....	136
4.3.1.3	Temuan Penelitian Ketiga.....	138
4.3.2	Implikasi Praktis.....	138
BAB V	PENUTUP.....	140
5.1	Simpulan.....	140
5.2	Saran.....	142
	Daftar Pustaka.....	143
	Lampiran-lampiran.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi Lulusan.....	36
2.2 Kompetensi Inti	37
3.1 Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif.....	71
4.1 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 1).....	82
4.2 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 2).....	82
4.3 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 4).....	83
4.4 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 5).....	83
4.5 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 6).....	83
4.6 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 1).....	84
4.7 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	84
4.8 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 3).....	84
4.9 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 4).....	85
4.10 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	85
4.11 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	86
4.12 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 2).....	86
4.13 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 3).....	86
4.14 Analisis Tujuan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 5).....	87
4.15 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 1).....	88
4.16 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 2).....	88
4.17 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 3).....	88
4.18 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 4).....	89
4.19 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 5).....	89
4.20 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 1, Pembelajaran 6).....	89
4.21 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 1).....	90
4.22 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	90
4.23 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 3).....	90
4.24 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 4).....	91
4.25 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	91
4.26 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	91

4.27 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 1).....	92
4.28 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 2).....	92
4.29 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 3).....	92
4.30 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 4).....	93
4.31 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 5).....	93
4.32 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 3, Pembelajaran 6).....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	60
3.1 Alur Penelitian	63
4.1 KD Bahasa Indonesia dan IPA Subtema 2 Pembelajaran 2	99
4.2 KD Bahasa Indonesia dan PPKn Subtema 3 Pembelajaran 6.....	99
4.3 Rubrik Penilaian IPA Subtema 1 Pembelajaran 1	116
4.4 Rubrik Penilaian IPA Subtema 1 Pembelajaran 2	117
4.5 Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia Subtema 1 Pembelajaran 3	118
4.6 Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia Subtema 1 Pembelajaran 4	119
4.7 Rubrik Penilaian IPA Subtema 1 Pembelajaran 5	119
4.8 Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia Subtema 1 Pembelajaran 6	120
4.9 Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia Subtema 2 Pembelajaran 1	121
4.10 Rubrik Penilaian IPA Subtema 2 Pembelajaran 1	121
4.11 Rubrik Penilaian SBdP Subtema 2 Pembelajaran 2	122
4.12 Rubrik Penilaian IPA Subtema 2 Pembelajaran 5	123
4.13 Rubrik Penilaian IPA Subtema 3 Pembelajaran 1	124
4.14 Rubrik Penilaian IPA Subtema 3 Pembelajaran 2	124
4.15 Rubrik Penilaian IPA Subtema 3 Pembelajaran 5	125
4.16 Rubrik Penilaian SBdP Subtema 3 Pembelajaran 6	126
4.17 Materi Subtema 1 Pembelajaran 2 (Buku Siswa Halaman 28).....	127
4.18 Materi Subtema 1 Pembelajaran 6 (Buku Siswa Halaman 72).....	128
4.19 Materi Subtema 2 Pembelajaran 2 (Buku Siswa Halaman 95).....	128
4.20 Pemetaan KD Subtema 2 Pembelajaran 4	129
4.21 Materi Subtema 2 Pembelajaran 4 (Buku Siswa Halaman 118).....	129
4.22 Materi Subtema 3 Pembelajaran 1 (Buku Siswa Halaman 155).....	130
4.23 Materi Subtema 3 Pembelajaran 2 (Buku Siswa Halaman 163).....	131
4.24 Materi Subtema 3 Pembelajaran 3 (Buku Siswa Halaman 178).....	131
4.25 Materi Subtema 3 Pembelajaran 3 (Buku Siswa Halaman 179).....	132
4.26 Materi Subtema 3 Pembelajaran 6 (Buku Siswa Halaman 192).....	132
4.27 Materi Subtema 1 Pembelajaran 5 (Buku Siswa Halaman 61).....	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrumen	153
2 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	154
3 Pedoman Observasi Pengisian Lembar Kerja.....	156
4 Format Analisis KI dan KD	158
5 Format Analisis KD dalam Buku Guru	159
6 Format Analisis KI dalam Buku Siswa	160
7 Format Analisis Tujuan Pembelajaran.....	161
8 Format Analisis Kegiatan Pembelajaran	162
9 Format Analisis Penilaian.....	163
10 Format Analisis Materi	165
11 Daftar Cocok Data Dokumen	167
12 Materi Subtema 1 Pembelajaran 1	168
13 Materi Subtema 2 Pembelajaran 1	174
14 Materi Subtema 3 Pembelajaran 1	177
15 KI dan KD IPA Kelas V SD/MI.....	181
16 KI dan KD Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI	183
17 KI dan KD IPS Kelas V SD/MI.....	185
18 KI dan KD PPKn Kelas V SD/MI	187
19 KI dan KD SBdP Kelas V SD/MI	189
20 Analisis KI dan KD	190
21 Analisis KD dalam Buku Guru.....	192
22 Analisis KI dalam Buku Siswa	193
23 Analisis Tujuan Pembelajaran	194
24 Analisis Kegiatan Pembelajaran	196
25 Analisis Penilaian	198
26 Analisis Materi.....	200
27 Pedoman Wawancara 2.....	204
28 Catatan Lapangan 1	205

29	Catatan Lapangan 2	213
30	Surat Izin Penelitian.....	219
31	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	221
32	Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	223
33	Dokumentasi Kegiatan.....	225
34	Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	227

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut uraiannya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Setiap warga negara diharuskan menempuh pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas, dapat dihasilkan manusia-manusia yang lebih berkebudayaan dan memiliki pribadi yang lebih baik. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan informal, non formal, dan formal. Melalui pendidikan, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan kepribadiannya menjadi lebih baik. Joesoef (1978) dalam Munib, Budiyo, & Suryana (2016:33) menyatakan bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil. Sebagai proses misalnya proses bantuan, bimbingan, pengajaran, pertolongan pelatihan. Sebagai hasil misalnya manusia dewasa, bertanggung jawab, mandiri, dan susila.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, tertulis

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan terjadi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi

individu. Potensi individu berbeda-beda, sehingga perlu mendapatkan penanganan dan pelayanan yang tepat, agar dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendorong siswa memperoleh bekal untuk masa depan dan mampu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Semua pihak perlu bekerjasama dan memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan.

Sitepu (2015:39) menyatakan bahwa semua penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan secara bertahap melalui beberapa jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Selain itu, tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan siswa pribadi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tinggi serta tetap memegang teguh nilai luhur bangsa. Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional memerlukan seperangkat alat, salah satunya adalah kurikulum.

Hamdani (2011:99) menyatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan rencana yang dijadikan pedoman dalam pendidikan, baik dalam jenis, lingkup, dan urutan isi, maupun dalam proses pendidikan. Kurikulum dijadikan acuan dalam melaksanakan setiap pembelajaran di sekolah. Segala hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan diatur dalam kurikulum. Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis, yang artinya terus berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan siswa, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat (Arifin, 2017:2).

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sebelum Indonesia merdeka, tepatnya ketika Indonesia masih dalam penjajahan Belanda dan Jepang, kurikulum Indonesia masih disesuaikan dengan kepentingan politik kedua negara tersebut. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum sekolah mulai diubah dan

disesuaikan dengan kepentingan politik Indonesia. Syarifuddin (2018:8) menyatakan bahwa Indonesia telah mengalami perubahan atau penyempurnaan kurikulum sejak tahun 1947 (Kurikulum Rentjana Pembelajaran) hingga Kurikulum 2013. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut didasari pada kesadaran bahwa perlu ada perbaikan sistem pendidikan yang salah satu caranya adalah dengan penyempurnaan kurikulum.

Pemerintah telah mengubah Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau KTSP menjadi Kurikulum 2013. Pelaksanaan penyusunan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan. Indonesia kini tengah berada dalam arus globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk menyeimbangkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, perubahan kurikulum bertujuan untuk menghadapi tantangan zaman yang akan terus berkembang.

Tujuan Kurikulum 2013 dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 yaitu, “Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tujuan penerapan Kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan pribadi yang tidak hanya memiliki kompetensi yang tinggi, tetapi juga menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur dan karakter yang baik.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu didukung sarana prasarana, fasilitas, dan sumber belajar. Prastowo (2015:31) menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua bahan yang dimungkinkan dapat dijadikan bahan ajar, dan mempunyai potensi untuk menimbulkan proses belajar. Pada saat ini, buku digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang utama. Hal ini terbukti dari banyaknya lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi yang menjadikan

buku sebagai sumber belajar utamanya. Sitepu (2015:2) menyatakan bahwa belum ada satu negara di dunia ini yang tidak menggunakan buku dalam proses pembelajaran.

Andriese (1993) dalam Sitepu (2015:13) menjelaskan buku merupakan “... informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan”. Buku merupakan suatu sumber informasi yang dicetak dengan menggunakan media kertas yang kemudian dijilid menjadi satu kesatuan. Setiap buku memiliki isi dan informasi yang berbeda, sehingga penggunaan dan pemanfaatannya juga berbeda. Dilihat dari kepentingan pendidikan, buku dapat dibedakan menjadi dua yaitu buku pelajaran dan buku bacaan. Buku pelajaran dapat dijadikan sumber belajar yang di dalamnya terdapat informasi atau materi berdasarkan kurikulum pendidikan dasar, menengah, atau tinggi (Sitepu, 2015:15).

Buku teks pelajaran merupakan acuan yang wajib digunakan pada satuan pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi yang memuat materi yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Hal tersebut sependapat dengan Sitepu (2015:18) yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran berisi materi pembelajaran dan tujuan buku teks yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, dan dalam penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional. Buku teks pelajaran disusun untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Isi materi yang ada pada buku teks pelajaran harus bisa membantu dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan buku teks pelajaran diharapkan menjadikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara maksimal.

Sitepu (2015:20) menyatakan bahwa buku yang berbentuk tulisan tangan, cetakan, hingga bentuk elektronik, memiliki fungsi utama yaitu sebagai media informasi. Ashby (1972) dalam Sitepu (2015:20) menyatakan bahwa dengan kehadiran buku dalam pembelajaran, telah menimbulkan perubahan dalam pendidikan. Jika sebelumnya sumber utama dalam pembelajaran adalah guru, maka sekarang buku menjadi sumber utama kedua setelah guru. Hal itu bisa memungkinkan siswa belajar mandiri tanpa kehadiran guru.

Buku teks pelajaran terdiri dari beberapa komponen. Prastowo (2015:172) menyatakan bahwa terdapat lima komponen dalam buku teks pelajaran yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Penyusunan buku teks pelajaran harus mencakup kelima komponen tersebut. Buku teks pelajaran dibuat dan disusun oleh para ahli, namun bukan berarti buku tersebut sudah benar dan baik dari segi isi dan strukturnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sitepu (2015:3) yang menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sebuah buku terjadi, karena penulis kurang paham cara menulis buku teks pelajaran. Selain itu, ada penulis yang belum mengetahui unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis buku teks pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 menyebutkan bahwa ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam suatu buku, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Salah satu unsur yang penting adalah kelayakan isi, karena berhubungan dengan materi yang ada dalam buku. Oleh karena itu, kelayakan isi merupakan unsur utama yang menentukan kualitas buku.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini di Indonesia dilengkapi dengan fasilitas sumber belajar yang berasal dari pemerintah. Sumber belajar tersebut yaitu buku panduan guru (Buku Guru) dan buku pedoman siswa (Buku Siswa). Buku Guru berisi panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada siswa. Buku Siswa adalah buku yang digunakan siswa sebagai panduan aktivitas pembelajaran dan digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencapai suatu kompetensi.

Sumber utama yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah Buku Guru dan Buku Siswa, tentunya Buku Guru dan Buku Siswa tersebut harus sesuai dengan ketetapan kurikulum yang berlaku. Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013. Ketika guru menemukan ketidaksesuaian, guru dapat melakukan tindakan yang tepat untuk menanganinya.

Menganalisis SKL, KI, dan KD merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Mulyasa (2017:23) menyatakan bahwa SKL adalah suatu syarat yang

harus dikuasai oleh lulusan di suatu jenjang pendidikan tertentu, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL diturunkan menjadi KI. Mulyasa (2017:174) menyatakan bahwa Kompetensi Inti adalah kebutuhan kompetensi dari siswa. Selain itu, kompetensi inti merupakan penyatu dari kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kompetensi Inti dijabarkan lagi secara rinci pada Kompetensi Dasar. Capaian pembelajaran dalam muatan pelajaran diuraikan lagi menjadi kompetensi dasar untuk mendukung kompetensi inti. Kompetensi dasar tersebut dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu kompetensi spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan (Mulyasa, 2017:175).

Buku Guru dan Buku Siswa memiliki peran besar dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Keberadaan Buku Guru dan Buku Siswa diharapkan dapat menjadikan hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal. Menganalisis Buku Guru dan Buku Siswa merupakan hal yang perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan analisis buku dilakukan untuk menentukan isi buku secara lebih mendalam. Menurut Muslich (2017:292), dalam penilaian kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu, (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum muatan pelajaran yang bersangkutan, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran.

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal. Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas V di SDN Wanatirta 04 dan SDN Pandansari 01. Dua SD tersebut merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal diberlakukan. Oleh karena itu, SDN Wanatirta 04 dan SDN Pandansari 01 sudah tidak asing lagi dengan penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2019, dengan Nurkholis, S.Pd.SD guru kelas V di SDN Pandansari 01, diperoleh informasi bahwa guru belum melakukan analisis secara menyeluruh pada Buku Guru dan Buku Siswa, sehingga belum ditemukan permasalahan yang terdapat di dalam buku. Wawancara juga dilakukan dengan Isroil, S.Pd.SD guru

kelas V di SDN Wanatirta 04 pada tanggal 7 Desember 2019. Informasi yang diperoleh yaitu guru menemukan rumusan tujuan pembelajaran yang kurang lengkap pada Buku Guru kelas V tema “Peristiwa dalam Kehidupan”. Buku Guru dan Buku Siswa yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada Kelas V adalah Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi tahun 2017.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa terhadap Kurikulum 2013, namun penelitian tentang hal tersebut masih menarik untuk dilakukan, mengingat Buku Guru dan Buku Siswa merupakan buku wajib yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Buku yang beredar saat ini, belum semuanya dianalisis oleh guru. Penelitian ini akan bermanfaat bagi pendidikan, salah satunya memberikan penilaian terhadap buku-buku yang digunakan di sekolah. Penelitian tentang analisis kesesuaian buku dengan Kurikulum 2013 yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain Widyaharti, Trapsilasiwi, & Fatahillah (2015), dan Irsyada (2016).

Widyaharti, Trapsilasiwi, & Fatahillah (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Jember melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013*. Hasil penelitian ini memperoleh empat simpulan. Pertama, kesesuaian kompetensi pada Buku Siswa berdasarkan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori ‘baik’ dengan persentase 80,49%. Kedua, kesesuaian materi pada Buku Siswa berdasarkan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori ‘baik’ dengan perolehan persentase 84,85%. Ketiga, kesesuaian kompetensi pada Buku Siswa termasuk dalam kategori ‘sangat baik’ dengan persentase 95,83%. Keempat, kesesuaian kompetensi pada Buku Siswa berdasarkan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori ‘sangat baik’ dengan persentase 89,32%.

Irsyada (2016) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Muatan Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar*. Hasil analisis BSE kelas 2 buku 1 karangan Deni Kurniadi untuk tingkat kesesuaian isi dengan SK dan KD tergolong pada kategori “layak dan sesuai” dengan jumlah skor 155, serta buku 2 BSE Penjasorkes karangan Purnomo tergolong pada kategori “layak dan

sesuai” dengan jumlah skor 164. Pada kelayakan penyajian buku 1 tergolong pada kategori “layak dan sesuai” dengan jumlah skor 127, serta buku 2 tergolong pada kategori “sangat layak dan sangat sesuai” dengan jumlah skor 143.

Berdasarkan uraian tersebut, timbul pertanyaan apakah Buku Guru dan Buku Siswa kelas V sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tema “Peristiwa dalam Kehidupan” (edisi revisi 2017) telah memenuhi KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan materi sesuai dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan (edisi revisi 2017) dengan Kurikulum 2013*.

1.2 Fokus Penelitian

Tidak semua permasalahan yang ada di Buku Guru dan Buku Siswa kelas V SD/MI akan diteliti. Penulis hanya memfokuskan permasalahan yang ada berkaitan dengan Buku Guru dan Buku Siswa kelas V SD/MI tema “Peristiwa dalam Kehidupan”. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian Buku Guru dan Buku Siswa kelas V SD/MI tema “Peristiwa dalam Kehidupan” dengan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat kesesuaian KI, KD di dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013 ?
- (2) Apakah terdapat kesesuaian tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian di dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013?

- (3) Apakah terdapat kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi di dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menentukan kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tema “Peristiwa dalam Kehidupan” (edisi revisi tahun 2017) dengan Kurikulum 2013.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian KI, dan KD di dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian di dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi di dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan objek penelitian. Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bahan masukan untuk buku teks pelajaran dan buku panduan guru.
- (2) Rujukan bagi guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pembelajaran.
- (3) Referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis buku.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti siswa, guru, sekolah, penulis buku, serta penulis.

- (1) Bagi siswa yaitu untuk memberikan masukan dalam memilih sumber belajar yang berkualitas sesuai Kurikulum 2013.
- (2) Bagi guru yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan koleksi-koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- (4) Bagi penulis buku yaitu sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan atau perbaikan buku teks pelajaran di masa yang akan datang.
- (5) Bagi penulis yaitu bertambahnya pengalaman tentang penulisan dan seluk-beluk buku teks pelajaran yang baik dan benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka, dijelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Berikut uraiannya:

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teori digunakan penulis sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kajian teori berisi teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori pada penelitian ini yaitu analisis kesesuaian, bahan ajar, sumber belajar, buku teks pelajaran, kedudukan buku teks dalam pembelajaran, Kurikulum 2013, Buku Guru dan Buku Siswa, materi pembelajaran, serta unsur perumusan tujuan pembelajaran.

2.1.1 Pengertian Analisis Kesesuaian

Analisa atau analisis banyak digunakan di berbagai bidang pengetahuan, baik ilmu bahasa, alam, maupun ilmu sosial. Semua masalah yang terdapat di berbagai aspek kehidupan manusia bisa dianalisis, hanya saja cara dan metode yang digunakan untuk menganalisis berbeda-beda. Analisis dapat diartikan sebagai sekumpulan kegiatan, aktivitas, dan proses yang berkaitan untuk memecahkan suatu masalah atau memecahkan komponen menjadi lebih rinci, kemudian digabungkan kembali agar dapat memperoleh suatu simpulan.

Satori & Komariah (2017:200) menyatakan bahwa analisis adalah usaha untuk menguraikan masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, tujuannya agar susunan yang diurai itu tampak lebih jelas dan jernih untuk dimengerti akar permasalahannya. Zed (2018:70) menyatakan, “Analisis ialah

upaya sistematis dan tersusun untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian analisis, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan menjabarkan suatu pokok kajian untuk ditelaah dan dikelompokkan berdasarkan suatu kriteria tertentu dan memperoleh maknanya secara keseluruhan dan jelas. Analisis juga bisa disebut sebagai evaluasi terhadap suatu kajian tertentu, untuk menghasilkan kajian baru yang berfungsi memperbaiki kajian tersebut.

Suharso & Retnoningsih (2013:485) menyatakan bahwa kesesuaian adalah keselarasan atau keserasian mengenai pendapat, paham, nada, kombinasi warna, dan sebagainya atau bisa disebut sebagai kecocokan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian analisis dan kesesuaian, dapat disimpulkan bahwa analisis kesesuaian adalah penguraian terhadap suatu pokok kajian untuk mengetahui adanya kecocokan. Analisis kesesuaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari kesesuaian aspek-aspek yang terdapat pada Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013. Aspek-aspek tersebut antara lain KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan materi. Tujuan analisis kesesuaian adalah untuk menentukan suatu pokok kajian dan suatu kriteria yang ditentukan, agar mudah dipahami.

2.1.2 Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu hal penting dalam penyusunan bahan ajar. Pembahasan difokuskan pada pengertian sumber belajar, jenis sumber belajar, dan bentuk sumber belajar.

2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar

Arsyad (2017:8) menyatakan bahwa sumber belajar meliputi segala hal yang dapat membantu siswa belajar dan menunjukkan kemampuan atau kompetensinya. Pendapat tersebut didukung oleh Association for Educational Communications and Technology (AECT) dalam Daryanto (2010:60) yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan siswa untuk mempermudah proses pembelajaran, baik yang digunakan secara terpisah

atau terkombinasi yang berbentuk data, orang, maupun wujud lainnya. Komalasari (2017:114) menyatakan bahwa sumber belajar adalah media yang dijadikan acuan dalam menopang kemudahan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa sumber belajar tidak terbatas pada buku atau lembar kerja siswa saja, tokoh masyarakat ataupun tempat bersejarah seperti museum juga bisa disebut sebagai sumber belajar.

Prastowo (2015:31) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala bahan yang memiliki kemungkinan untuk dijadikan bahan ajar, sehingga masih berada pada tingkatan yang berpotensi untuk menimbulkan proses belajar. Apabila sumber belajar dikembangkan, maka akan menjadi bahan ajar. Sumber belajar perlu diolah terlebih dahulu, agar dapat menjadi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian sumber belajar, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Bentuk sumber belajar tidak terbatas, dapat berbentuk cetakan, video, perangkat lunak, ataupun campuran dari berbagai format. Sumber belajar perlu diolah terlebih dahulu, agar dapat menjadi bahan ajar.

2.1.2.2 Jenis Sumber Belajar

Anitah (2008) dalam Prastowo (2015:34) menyatakan bahwa berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT membagi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resource by design* (sumber belajar yang dirancang) yaitu sumber belajar yang sengaja disusun dan digunakan untuk pembelajaran, dan *resource by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan) yaitu sumber belajar yang berada di sekitar kita yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Pendapat tentang jenis sumber belajar tersebut juga dinyatakan oleh Sitepu (2017:35-6) bahwa sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan peruntukan pembuatannya, yaitu (1) sumber belajar yang direncanakan dan dibuat untuk kepentingan belajar masyarakat dan (2) sumber belajar yang direncanakan dan dibuat bukan untuk keperluan belajar, tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar masyarakat. Sumber belajar yang termasuk jenis pertama, antara

lain lembaga pendidikan seperti tempat kursus dan pelatihan yang memiliki program atau kurikulum, pembelajar, serta sarana dan prasarana belajar. Sumber belajar yang termasuk jenis kedua adalah tempat-tempat yang memang bukan direncanakan secara khusus untuk tempat belajar, seperti museum, rumah sakit, puskesmas, tempat ibadah, dan sebagainya.

Menurut Prastowo (2015:33), sumber belajar dapat dibedakan menurut pembuatan, bentuk/isi, dan jenisnya. Menurut bentuk atau isinya, sumber belajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu: (1) tempat atau lingkungan alam, tempat apapun yang memungkinkan seseorang dapat melakukan proses pembelajaran, misalnya perpustakaan; (2) benda, segala jenis benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi siswa, misalnya benda peninggalan; (3) orang, siapa saja yang dapat membuat siswa belajar sesuatu, misalnya politisi; (4) buku, yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dan dapat membantu proses pembelajaran, misalnya buku pelajaran; serta (5) peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa bencana (Prastowo, 2015:34-5).

Komalasari (2017:108-9) mengelompokkan sumber belajar berdasarkan jenisnya menjadi enam, yaitu : (1) pesan, yaitu informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, fakta, data, contohnya isi buku dan sebagainya; (2) manusia, yaitu orang yang berperan sebagai penyalur informasi, contohnya guru, pemuka masyarakat dan sebagainya; (3) bahan, yaitu sesuatu yang dapat disajikan melalui pemakaian alat dan mengandung pesan, contohnya film bingkai; (4) peralatan, yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam *software*, contohnya berbagai jenis proyektor; (5) teknik atau metode, yaitu prosedur atau tata cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, contohnya kuliah, ceramah; serta (6) lingkungan, bisa fisik maupun nonfisik atau situasi orang yang menerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang jenis-jenis sumber belajar, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan pembuatan, bentuk/isinya, serta jenisnya. Ada sumber belajar yang sengaja dibuat untuk kepentingan belajar dan ada pula sumber belajar yang dibuat untuk tujuan lain. Berbagai jenis sumber belajar ini dapat dijadikan bahan ajar, namun

memerlukan proses untuk mengolahnya, agar siap digunakan dalam pembelajaran. Akan lebih baik jika guru menggunakan lebih dari dua jenis sumber belajar, agar materi pembelajaran mudah tersampaikan kepada siswa.

2.1.2.3 Bentuk-bentuk Sumber Belajar

Guru perlu mengenali berbagai bentuk sumber belajar yang ada, agar mampu memanfaatkan potensi sumber belajar dengan maksimal. Bentuk-bentuk sumber belajar menurut Prastowo (2015:37-9) antara lain:

- (1) Buku yang tertulis dan mengandung ilmu pengetahuan disebut sumber belajar, berbagai jenis buku antara lain buku ajar, ilmiah, novel.
- (2) Majalah yang berisi berbagai liputan jurnalistik tentang topik aktual, menurut waktu penerbitan, majalah dibedakan menjadi majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya. Berdasarkan isinya, majalah dibedakan menjadi majalah berita, wanita, remaja, olahraga, dan sebagainya.
- (3) Brosur yaitu informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun sistematis, misalnya brosur tentang organisasi sekolah.
- (4) Poster yaitu plakat yang dipasang di tempat umum, misalnya pengumuman atau iklan.
- (5) Enslikopedia yaitu buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu, misalnya enslikopedi.
- (6) Film yaitu selaput tipis yang dibuat dari seluloid yang dimainkan di dalam bioskop, ada beragam bentuk film, misalnya film kartun.
- (7) Model yakni barang tiruan yang ukurannya lebih kecil dan bentuknya persis seperti yang ditiru, misalnya model manusia.
- (8) Transparansi yakni barang tembus cahaya yang dipakai untuk menayangkan tulisan pada layar proyektor.
- (9) Studio yakni ruang untuk bekerja atau digunakan untuk menyiarkan acara radio atau televisi.
- (10) Wawancara yakni tanya jawab dengan seseorang untuk memperoleh informasi atau keterangan.
- (11) Permainan yakni sesuatu yang digunakan untuk bermain.

Amri (2013:65) menyebutkan ada beberapa bentuk sumber belajar, antara lain: buku, laporan hasil penelitian, jurnal, majalah ilmiah, kajian pakar bidang studi, karya profesional, buku kurikulum, terbitan berkala, situs-situs internet, multimedia, lingkungan, serta narasumber.

Menurut Sitepu (2017:64-76), bentuk sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk keperluan belajar dapat berupa (1) perpustakaan, merupakan tempat menyimpan berbagai informasi dalam berbagai ragam tampilan, seperti buku, gambar/poster, *slide*, film, transparansi, proyektor film, dan sebagainya; (2) laboratorium/tempat praktik, tempat khusus untuk keperluan praktik dan percobaan di bidang ilmu tertentu, seperti ilmu pengetahuan alam, kimia, dan fisika; serta (3) pusat sumber belajar, berfungsi untuk mengelola segala sumber belajar yang ada dan memberikan informasi tentang ketersediaan sumber belajar yang dapat digunakan.

Bentuk-bentuk sumber belajar lain seperti internet, tempat bersejarah, *cassette*, museum, dan sebagainya. Salah satu sumber belajar yang banyak digunakan di sekolah adalah buku teks pelajaran. Sitepu (2015:8) menyatakan, “Buku teks pelajaran dipakai sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam pembelajaran”. Buku teks pelajaran menjadi buku yang wajib digunakan dalam pembelajaran. Selain untuk mendukung proses pembelajaran, buku teks pelajaran juga dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar memiliki berbagai bentuk yang semuanya digunakan untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam pembelajaran serta dapat digunakan untuk memudahkan dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku, majalah, jurnal, poster, brosur, ensiklopedia, model, dan sebagainya. Bentuk sumber belajar yang utama digunakan di sekolah yaitu yang berbentuk buku. Keberadaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan sumber belajar secara tepat akan dapat mengoptimalkan peran sumber belajar tersebut.

2.1.3 Bahan Ajar

Bahasan mengenai bahan ajar meliputi pengertian bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, fungsi pembuatan bahan ajar, dan tujuan pembuatan bahan ajar.

2.1.3.1 Pengertian Bahan Ajar

Pannen (2001) dalam Prastowo (2015:17) menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Pendapat tersebut dilengkapi oleh National Centre for Competency Based Training (2007) dalam Prastowo (2015:16) yang menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, baik yang tertulis maupun yang tidak yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Prastowo (2015:17) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan berupa informasi, alat, atau teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan semua kompetensi yang harus dikuasai siswa dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penggunaan bahan ajar adalah untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu membuat bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa (Prastowo, 2017:18).

Majid (2016:173) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut sependapat dengan Hamdani (2017:120) yang menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar tersebut dapat berupa *hand out*, modul, buku, video, kaset, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar yang direncanakan dan dirancang untuk digunakan guru dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bahan, baik yang tertulis, tidak tertulis, berbentuk informasi, alat, maupun teks yang didalamnya berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berfungsi untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang penting digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa. Bahan ajar berisi kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2.1.3.2 Jenis-jenis Bahan Ajar

Weidenmann (1994) dalam Hamdani (2017:121) mengelompokkan bahan ajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) *auditif* yang berupa radio, kaset, dan piringan hitam; (2) *visual* yang berupa gambar, film bisu (*stummfilm*), video bisu (*stummvideo*), program computer, bahan tertulis dengan dan tanpa gambar; serta (3) *audio visual* yang berupa video dengan gambar, pertunjukan suara dan gambar, dan film/video.

Kurniasih (2014b:60-5) menyebutkan bahwa bahan ajar terdiri dari berbagai macam bentuk dan model, di antaranya adalah buku, modul, dan *handout*. Buku sebagai bahan ajar harus disusun berdasarkan KD yang terdapat dalam kurikulum, sehingga buku tersebut akan membantu siswa dalam belajar. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis yang dapat digunakan oleh siswa, baik dengan maupun tanpa bimbingan guru. *Handout* digunakan oleh siswa sebagai pendamping penjelasan guru dan berfungsi untuk membantu siswa, agar siswa tidak perlu mencatat penjelasan guru.

Jenis-jenis bahan ajar secara lebih rinci dijelaskan oleh Prastowo (2015:40-3). Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) bahan cetak yaitu berbentuk kertas dan dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas atau penyampaian informasi, contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, dan sebagainya; (2) bahan *audio* yaitu yang menggunakan sinyal *audio* secara langsung, yang dapat dimainkan dan didengarkan oleh seseorang atau kelompok. Contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; (3) bahan *audio visual* yakni perpaduan antara sinyal *audio* dengan gambar bergerak secara sekuensial, contohnya *video compact disk* dan film; serta (4) bahan ajar interaktif yaitu perpaduan dari dua atau lebih media (*audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan *video*) yang diberi perlakuan oleh penggunaannya untuk mengendalikan suatu perintah, contohnya *compact disk interactive*.

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: (1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, siswa bisa langsung memanfaatkan bahan ajar tersebut tanpa memerlukan perangkat proyektor, contohnya foto,

diagram, dan sebagainya; (2) bahan ajar yang diproyeksikan, untuk memanfaatkan bahan ajar ini, dibutuhkan proyektor, contohnya, *slide*, *filmstripe*, dan sebagainya; (3) bahan ajar *audio* yang berupa sinyal *audio* yang direkam dan untuk menggunakannya memerlukan *player*, contohnya kaset, CD, dan sebagainya; (4) bahan ajar *video*, sama dengan bahan ajar *audio*, hanya saja dilengkapi dengan gambar, dan untuk memanfaatkannya dibutuhkan media rekam, contohnya, video, film; serta (5) bahan ajar komputer yakni bahan ajar yang membutuhkan komputer untuk menayangkannya dan berbentuk noncetak, contohnya, *computer mediated instruction*.

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: (1) bahan ajar yang berbasis cetak, yakni bahan ajar yang dihasilkan menggunakan teknologi cetak atau *printout*, misal buku, pamflet, dan sebagainya; (2) bahan ajar yang berbasis teknologi, yakni bahan ajar yang penggunaannya tidak bisa lepas dari teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, dan sebagainya; (3) bahan ajar yang digunakan untuk sarana praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, dan sebagainya; serta (4) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia, misalnya telepon, *handphone*, dan sebagainya.

Simpulan dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis bahan ajar yaitu bahan ajar secara lebih rinci dibedakan menjadi tiga macam yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifatnya. Selain itu, bahan ajar dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu bahan ajar *auditif*, *visual*, dan *audio*. Buku termasuk dalam bahan ajar yang berbentuk cetak dan bahan ajar yang berbasis cetak dan bahan ajar yang berbentuk visual, karena memanfaatkan indra penglihatan dalam penggunaannya. Bahan ajar cetak ini memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar dan sebagai sarana penyampai informasi.

2.1.3.3 Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Hamdani (2017:121) menyebutkan ada tiga fungsi bahan ajar, yaitu : (1) pedoman yang digunakan guru dalam mengarahkan aktivitas proses pembelajaran yang berisi kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa; (2) pedoman

pembelajaran bagi siswa; serta (3) alat yang digunakan sebagai evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Selain itu, fungsi bahan ajar dijelaskan secara lebih rinci oleh Prastowo (2015:24-6), ada dua fungsi pembuatan bahan ajar yaitu, menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkannya dibedakan menjadi dua, yaitu bagi guru dan bagi siswa. Fungsi bahan ajar bagi guru antara lain: (1) waktu yang digunakan guru dalam mengajar menjadi lebih hemat; (2) peran guru berubah dari seorang pengajar menjadi fasilitator; (3) proses pembelajaran menjadi lebih meningkat, karena pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; (4) sebagai pedoman guru dalam pembelajaran; serta (5) sebagai alat yang digunakan untuk evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Fungsi pembuatan bahan ajar bagi siswa antara lain: (1) memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa ada guru atau teman; (2) siswa dapat belajar tanpa terikat waktu atau tempat; (3) siswa dapat belajar sesuai kecepatannya sendiri; (4) siswa dapat menentukan urutan pilihannya dalam belajar; (5) siswa menjadi lebih mandiri; serta (6) pedoman bagi siswa dalam pembelajaran (Prastowo, 2015:24-5).

Prastowo (2015:25-7) menyatakan bahwa fungsi bahan ajar berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu fungsi pembelajaran klasikal, fungsi pembelajaran individual, dan fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok.

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal antara lain: (1) sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas proses pembelajaran; dan (2) sebagai bahan pendukung pembelajaran. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual antara lain: (1) media utama dalam pembelajaran; (2) alat yang digunakan untuk mengawasi siswa dalam memperoleh informasi; dan (3) menunjang media pembelajaran individu. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok antara lain: (1) sebagai bahan yang terpadu dengan proses belajar kelompok; dan (2) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama (Prastowo, 2015:25-6).

Departemen Pendidikan Nasional (2008:9) menyebutkan beberapa manfaat atau fungsi dari penyusunan bahan ajar, antara lain: (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa; (2) tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (3) bahan ajar lebih kaya materi daripada referensi lain; (4) menambah pengalaman dan pengetahuan bagi guru dalam menulis atau menyusun bahan ajar; serta (5) bahan ajar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berfungsi bagi guru, siswa, dan strategi pembelajaran. Bagi guru, bahan ajar berfungsi menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Bagi siswa, dengan bahan ajar memungkinkan siswa lebih mandiri dalam belajar. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan yaitu sebagai pengawas dalam pembelajaran dan sarana pendukung dalam pembelajaran. Selain itu, fungsi bahan ajar yang lain adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai alat evaluasi. Inti dari fungsi pembuatan bahan ajar ini hampir sama yaitu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2.1.3.4 Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Bahan ajar yang menarik dan berkualitas, tentunya akan berdampak positif terhadap pembelajaran. Menurut Prastowo (2015:26-7), ada empat tujuan pembuatan bahan ajar, yaitu: (1) membantu siswa mempelajari sesuatu; (2) mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa, karena menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3) memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran; serta (4) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Departemen Pendidikan Nasional (2008:9) menyebutkan ada tiga tujuan dalam penyusunan bahan ajar, yaitu: (1) bahan ajar disusun untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan kurikulum serta memerhatikan kebutuhan siswa; (2) bahan ajar bertujuan agar siswa memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh; serta (3) bahan ajar bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi pada proses pembelajaran. Hamdani (2017:122) mengemukakan bahwa bahan ajar disusun

dengan beberapa tujuan, antara lain: (1) membantu siswa dalam memahami dan mempelajari sesuatu; (2) memberikan pilihan tentang berbagai jenis bahan ajar; (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran; serta (4) pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran, menyediakan berbagai jenis bahan ajar, serta menjadikan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik tentunya akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahan ajar merupakan bahan yang harus disampaikan guru dalam pembelajaran dan siswa harus memelajarinya, dengan tujuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2.1.4 Buku Teks Pelajaran

Pada bagian ini, dijelaskan tentang pengertian buku teks pelajaran, kegunaan buku teks pelajaran, karakteristik buku teks pelajaran, dan kriteria buku teks yang baik.

2.1.4.1 Pengertian Buku Teks Pelajaran

Prastowo (2015:37) menyatakan, “Buku, yakni lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sitepu (2015:8) yang menyatakan bahwa buku adalah sekumpulan kertas yang disusun secara sistematis yang di dalamnya berisi informasi, untuk tampilannya bisa dijilid dan diberi pelindung. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian buku, dapat disimpulkan bahwa buku merupakan sekumpulan kertas yang mengandung informasi.

Buku yang digunakan dalam pembelajaran disebut buku teks pelajaran. Webster New Dictionary (1952) dalam Komalasari (2017:42) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang di dalamnya berisi prinsip-prinsip dari suatu bidang ilmu atau buku yang dijadikan acuan pokok atau pelengkap dalam belajar. Buku teks pelajaran merupakan bahan ajar hasil karangan tim pengarang yang disusun menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2015:167). Akbar

(2017:33) menyatakan bahwa buku ajar adalah buku teks yang dijadikan sebagai acuan standar pada muatan pelajaran tertentu.

Buku teks pelajaran menjadi acuan wajib untuk digunakan di semua jenjang sekolah, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, seperti yang dijelaskan lebih rinci lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku. Sitepu (2015:18) menyatakan bahwa buku teks pelajaran memuat materi pembelajaran serta tujuan buku teks, yang penyusunannya mengikuti standar nasional pendidikan, dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Mohammad (2010) dalam Prastowo (2015:168) mengelompokkan buku teks pelajaran secara khusus menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan pelengkap. Buku teks utama adalah buku yang berisi bahan pelajaran dari suatu bidang dan digunakan sebagai buku utama atau buku pokok dalam pembelajaran. Buku teks pelengkap adalah buku pelengkap atau buku tambahan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan buku teks pelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal itu sependapat dengan Nasution (1987) dalam Prastowo (2015:167) yang menyatakan bahwa guru memiliki kesempatan untuk memilih dan menggunakan buku teks pelajaran yang paling sesuai dengan siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian buku teks pelajaran, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran adalah buku yang menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang mengikuti standar nasional pendidikan dan disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku teks pelajaran digunakan agar pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

2.1.4.2 Kegunaan Buku Teks Pelajaran

Menurut Sitepu (2015:21), kegunaan buku teks pelajaran dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu kegunaan bagi siswa dan kegunaan bagi guru. Bagi siswa, buku teks pelajaran memiliki kegunaan antara lain: (1) membantu dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran di kelas, baik secara individu maupun

kelompok; (2) membantu berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) membantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diterima; (4) membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes atau ujian. Kegunaan buku teks pelajaran bagi guru antara lain: (1) membantu dalam membuat desain pembelajaran; (2) membantu dalam mempersiapkan sumber-sumber belajar lain; (3) membantu dalam mengembangkan bahan belajar yang kontekstual; (4) sebagai pedoman guru dalam memberikan tugas; dan (5) sebagai pedoman dalam menyusun bahan evaluasi.

Prastowo (2015:170) juga berpendapat mengenai kegunaan buku teks pelajaran, antara lain: (1) disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga membantu siswa dalam melaksanakan kurikulum; (2) digunakan guru sebagai pegangan dalam menentukan metode pembelajaran; (3) siswa dapat mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru; (4) memberikan pengetahuan bagi guru dan siswa; (5) menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan; serta (6) menjadi sumber penghasilan bagi penulis apabila buku tersebut diterbitkan.

Kegunaan buku teks juga dikemukakan oleh Muslich (2017:55-7), antara lain: (1) dapat mendorong siswa untuk berpikir dan berbuat positif; (2) orangtua bisa mengetahui kemampuan anaknya terhadap materi atau kompetensi tertentu; (3) memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri; (4) berperan pada prestasi belajar siswa; (5) sebagai salah satu alat yang efektif untuk mencapai suatu kompetensi dalam pembelajaran; serta (6) dapat digunakan guru untuk membantu proses belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kegunaan buku teks pelajaran, dapat disimpulkan banyak kegunaan yang dapat diperoleh ketika menggunakan buku teks pelajaran. Manfaat tersebut bisa dirasakan, baik secara langsung maupun tidak. Manfaat yang paling dirasakan guru dan siswa adalah memudahkannya dalam proses pembelajaran. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa akan semakin lengkap jika ditambah dengan teori yang berasal dari buku teks pelajaran. Oleh karena itu, buku teks pelajaran digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

2.1.4.3 Karakteristik Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran memiliki beberapa karakteristik. Prastowo (2015:170-2), yaitu:

- (1) Buku teks pelajaran diterbitkan oleh suatu penerbit dan memiliki ISBN.
- (2) Ada dua misi utama dalam penyusunan buku teks pelajaran, yaitu pengoptimalan pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural, serta pengetahuan yang dikembangkan tersebut harus dijadikan target utama dari buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah.
- (3) Buku teks pelajaran disusun oleh penulis dan penerbit buku yang mengacu pada standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi buku teks pelajaran, di antaranya adalah mengikuti kurikulum nasional yang berlaku, menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen yang semuanya berorientasi pada keterampilan proses serta memberikan gambaran yang jelas tentang keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.
- (4) Buku teks pelajaran memiliki tujuh keuntungan, yaitu membantu guru dalam pelaksanaan kurikulum, pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran, memberikan kelanjutan pelajaran yang berurutan, sekalipun guru berganti, serta memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap ketika guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Muslich (2017:61) menyatakan bahwa buku teks mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan buku ilmiah yang lain. Karakteristik tersebut yaitu:

- (1) Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan dan disusun menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
- (2) Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu, materi yang terdapat dalam buku teks harus mengarah pada suatu tujuan, rumusan tujuan tersebut dibuat berdasarkan pembelajaran yang dilakukan.

- (3) Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu, buku teks dikemas untuk bidang pelajaran atau jenjang pendidikan tertentu sehingga tidak akan ditemukan buku teks yang cocok untuk semua kelas apalagi untuk semua jenjang pendidikan.
- (4) Buku teks berorientasi pada kegiatan belajar siswa, penyajian isi atau materi mengarah pada kegiatan belajar siswa.
- (5) Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, buku teks harus berisi langkah-langkah pembelajaran yang dapat menjadi bahan pertimbangan guru untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas.
- (6) Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa, buku teks disusun menyesuaikan dengan kemampuan siswa.
- (7) Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar, buku teks harus dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbuat, mencoba, menilai, bersikap dan membiasakan siswa untuk mencipta.

Hanna & Lee (1962) dalam Komalasari (2017:45) mengemukakan bahwa buku teks seharusnya berisikan tiga unsur yaitu: (1) *formal content*, isi buku harus diambil dari disiplin ilmu; (2) *informal content*, bahan atau isi buku diambil dari lingkungan; serta (3) respons siswa terhadap bahan informal ataupun bahan formal.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik buku teks pelajaran, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan buku yang lain. Salah satunya adalah isi buku teks pelajaran harus menyesuaikan dengan standar dan ketentuan kurikulum yang berlaku. Selain itu, buku teks pelajaran disusun agar bisa membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2.1.4.4 Kriteria Buku Teks yang Baik

Menurut Akbar (2017:34-6), buku ajar yang baik perlu memiliki kriteria antara lain, yaitu (1) akurat, keakuratan dapat dilihat dari kecermatan penyajian, benar memaparkan hasil penelitian, dan tidak salah mengutip pendapat pakar; (2) sesuai atau relevansi, terdapat kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai

dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca; (3) komunikatif, isi materi yang terdapat dalam buku mudah dipahami oleh pembaca, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan bahasa; (4) lengkap dan sistematis, buku ajar menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai, dan memberikan gambaran tentang manfaat menguasai kompetensi, menampilkan daftar isi dan daftar pustaka, uraian materinya disusun sistematis; (5) berorientasi pada *student centered*, buku ajar yang baik harus bisa memunculkan rasa ingin tahu siswa dan mampu menimbulkan interaksi siswa dengan sumber belajar; (6) berpihak pada ideologi bangsa dan negara, buku ajar yang baik mendukung ketakwaan kepada Tuhan, menumbuhkan nilai kemanusiaan, menimbulkan kesadaran akan kemajemukan masyarakat, menumbuhkan rasa nasionalisme, menumbuhkan kesadaran hukum, dan berpikir logis; (7) kaidah bahasa benar, ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat; serta (8) terbaca, buku ajar yang keterbacaannya tinggi mengandung panjang kalimat dan struktur kalimat sesuai pemahaman pembaca.

Kriteria buku yang dapat dijadikan standar di dalam pemilihan menurut Amri (2013:98), antara lain: (1) sudah terstandarisasi atau direkomendasi oleh Dirjen Dikdasmen Kemendiknas atau Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota masing-masing; (2) harus sesuai dengan latar sosial wilayah masing-masing; (3) harus memperhatikan unsur nasional dan global; (4) harus sesuai dengan konteks dan kondisi sekolah; (5) harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa pada umumnya; (6) memiliki kesesuaian dengan program pembelajaran sekolah; serta (7) mudah diperoleh di pasaran lokal, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Menurut Komalasari (2017:48), prinsip-prinsip penyusunan materi buku teks, yaitu (1) akurat, materi disusun dengan benar dan akurat dilihat dari segi keilmuan; (2) relevan, ada keterkaitan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; (3) cukup memadai, tidak kurang atau lebih dalam membantu siswa mencapai kompetensi; (4) konsisten, jenis dan banyaknya materi sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai; (5) aktual, materi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (6) struktur keilmuan, penyajian materi sesuai struktur keilmuan setiap muatan pelajaran.

Simpulan dari pembahasan tersebut yaitu buku teks memiliki kategori baik apabila memenuhi kriteria dan syarat yang telah disebutkan. Buku yang baik memiliki bahasa yang mudah dipahami pembaca, sistematis, komunikatif, materinya mantap dan mendalam, serta menumbuhkan semangat untuk mempelajarinya. Penulis buku teks perlu memerhatikan keakuratan, kesesuaian, kekonsistenan, keterbacaan, dan sebagainya dalam menyusun sebuah buku, agar buku tersebut menjadi buku yang berkualitas.

2.1.5 Kedudukan Buku Teks Pelajaran dalam Pembelajaran

Sitepu (2015:19) menyatakan bahwa buku teks pelajaran dapat dilihat dari dua aspek. Dilihat dari kepentingan siswa, buku teks pelajaran dapat disebut sebagai bahan belajar. Dilihat dari kepentingan guru, buku teks pelajaran dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan untuk membelajarkan siswa. Buku termasuk dalam kategori bahan ajar dan sumber belajar yang dapat membelajarkan. Gustafon & Branch (2002) dalam Sitepu (2015:19) menjelaskan bahwa penetapan buku teks pelajaran dapat berbeda sesuai dengan model dan desain pembelajarannya. Model pembelajaran berorientasi kelas, Gerlach & Ely (1971) menyebutkan buku dalam tahap pemilihan sumber belajar; Kemp, Morrison, & Ros (2005) memasukkan buku dalam komponen sumber pembelajaran; model ASSURE memasukkannya dalam tahapan memilih media dan bahan pembelajaran; serta Reiser dan Dick (1996) memasukkannya pada tahap pemilihan media pembelajaran.

Model Instructional Development Institute (IDI) yang termasuk dalam model pembelajaran berorientasi sistem, memasukkan buku pada tahap penelaahan media pembelajaran; model The Interservice Procedures for Instructional System Development (IPISD) memasukkan buku dalam tahap pengkajian/pemilihan bahan pembelajaran yang tersedia. Selain itu, dalam model Dick & Carrey (1990) memasukkan buku pada tahap pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran.

Muslich (2017:23) menyatakan bahwa buku merupakan bagian penting dari kelangsungan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar dengan adanya buku. Semua kegiatan pembelajaran dapat dikelola secara efektif

dan efisien oleh guru dengan sarana buku. Siswapun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dengan sarana buku. Bahkan administrator pendidikan dapat mengelola pendidikan dengan baik karena berpedoman pada aturan-aturan yang tertuang dalam buku, misalnya pedoman pelaksanaan pendidikan dan kurikulum. Prastowo (2015:169) mengemukakan bahwa keberadaan buku teks pelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai lembaga pendidikan. Buku teks pelajaran juga termasuk bagian penting dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian tentang kedudukan buku teks pelajaran dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kedudukan buku teks pelajaran begitu penting dalam pembelajaran, karena buku teks pelajaran dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang disusun berdasarkan standar pendidikan nasional. Buku teks pelajaran jika dilihat dari kepentingan siswa, maka buku disebut sebagai bahan belajar. Jika dilihat dari kepentingan guru, maka buku teks pelajaran digunakan guru sebagai bahan untuk membelajarkan siswa. Meskipun penempatan buku dalam setiap model desain pembelajaran berbeda, tetapi tetap menjadi hal penting dalam pembelajaran.

2.1.6 Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan seperangkat alat yang dijadikan pedoman atau acuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dilakukan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan yang dibutuhkan saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada pertengahan tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2004 dan Kurikulum 2006. Memahami Kurikulum 2013 dapat dilakukan secara lebih mendalam melalui beberapa pembahasan seperti: (1) pengertian Kurikulum 2013, (2) tujuan Kurikulum 2013, (3) prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013, dan (4) Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti.

2.1.6.1 Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum dalam sistem pendidikan akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan harus memiliki visi dan tujuan jelas. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada bulan Juli 2013 dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013-2014. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 hanya pada sekolah yang ditunjuk pemerintah atau sekolah yang sudah siap dan mampu melaksanakannya (Kurniasih & Sani, 2014b:2).

Fadlillah (2017:16) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang ada sebelumnya. Hal itu sependapat dengan Mulyasa (2017:66) yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirancang secara terpadu. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter, diterapkan sebagai jawaban dari kritikan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan pada 2006 lalu. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa, agar siswa memiliki kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2017:68).

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi (kemampuan) tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga siswa dapat menguasai suatu kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat ditentukan dari perilaku dan keterampilan siswa.

Banyak yang berubah dalam pembelajaran setelah diterapkan Kurikulum 2013. Sunarti & Rahmawati (2014:2) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu proses pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu

sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Fadlillah (2017:16) yang menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013 kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari muatan pelajaran berubah menjadi muatan pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif, artinya semua muatan pelajaran terpadu menjadi satu kesatuan. Kurikulum 2013 berusaha untuk menyeimbangkan antara *soft skills* dan *hard skills*, dan nilai yang tercermin dalam sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum 2013 berusaha menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*. Sikap aktif, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, jujur, bertanggung jawab harus dibarengi dengan pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Penerapan Kurikulum 2013 tidak hanya bertujuan agar siswa mampu bersaing di tengah arus globalisasi, tetapi juga agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa.

2.1.6.2 Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Mulyasa (2017:65) menyatakan bahwa tujuan pengembangan Kurikulum 2013 adalah menciptakan manusia Indonesia menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Fadlillah (2017:25) menyatakan bahwa tujuan Kurikulum 2013 antara lain: (1) meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menyelaraskan *soft*

skills dan *hard skills* yang dapat dicapai melalui kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (2) membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia agar lebih produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara; (3) meringankan guru dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, karena dalam Kurikulum 2013 pemerintah telah menyediakan semua komponen kurikulum termasuk buku teks yang digunakan dalam pembelajaran; (4) meningkatkan keikutsertaan pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas pelaksanaan kurikulum; serta (5) meningkatkan persaingan antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, karena dalam Kurikulum 2013, sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi sekolah, kebutuhan siswa, dan potensi daerah.

Berdasarkan uraian tentang tujuan Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa inti dari tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan Indonesia, dan menyempurnakan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat Indonesia mampu bersaing dengan masyarakat dari negara-negara lain. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya mengandalkan peran guru, tetapi semua pihak yang terkait dengan pendidikan juga perlu bekerjasama. Seluruh aspek dapat berhubungan agar dapat mencapai tujuan Kurikulum 2013.

2.1.6.3 Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Perubahan atau pengembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman, agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai macam kompetensi misalnya sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut dengan mengembangkan kurikulum. Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung pada kurikulum (Fadlillah, 2017:17). Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, ada beberapa faktor yang dijadikan alasan

dalam mengembangkan kurikulum. Salah satunya adalah untuk menghadapi tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat.

Pengembangan kurikulum perlu memerhatikan beberapa prinsip, agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lancar. Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013 menurut Balitbang Kemendikbud (2013) dalam Mulyasa (2017:81-8), pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan.
- (2) Semua jenjang dan jenis pendidikan, kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan kemampuan siswa.
- (3) Muatan pelajaran merupakan sarana dalam mewujudkan pencapaian kompetensi.
- (4) Standar kompetensi lulusan disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan global.
- (5) Standar isi merupakan penjabaran dari standar kompetensi lulusan.
- (6) Standar proses merupakan penjabaran dari standar isi.
- (7) Standar penilaian merupakan penjabaran dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- (8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
- (9) Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang terfokus dalam satu muatan pelajaran.
- (10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- (11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa, untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

(12) Penilaian hasil belajar yang berbasis proses dan produk.

(13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Fadlillah (2017:26-9) menyatakan bahwa prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut, yaitu: (1) peningkatan iman, takwa, dan ahlak mulia, (2) kebutuhan kompetensi masa depan, (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, (4) keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan, (5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (8) agama, (9) dinamika dan perkembangan global, (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, (11) kondisi sosial budaya masyarakat setempat, (12) kesetaraan gender, serta (13) karakteristik satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tentang prinsip pengembangan Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa prinsip digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan sesuatu. Prinsip dibuat untuk mengurangi kebingungan yang muncul. Pengembangan Kurikulum 2013 ini harus disesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Prinsip pengembangan Kurikulum 2013 ini dibuat agar dapat dijadikan pedoman bagi siapapun yang akan melaksanakan Kurikulum 2013. Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghadapi tantangan zaman dan untuk memperbaiki sistem kurikulum. Hasil pengembangan Kurikulum 2013 tersebut adalah untuk mewujudkan pencapaian kompetensi yang dilakukan siswa. Apabila dalam pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan lancar, maka tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal.

2.1.6.4 Standar Kompetensi Lulusan Kompetensi Inti Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria atau tolak ukur sukses belajar siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Fadlillah (2017:36) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan pokok yang digunakan untuk

mengembangkan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Pengertian Standar Kompetensi Lulusan termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dasar dan Menengah “Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara garis besar, ketentuan tentang standar kompetensi lulusan dideskripsikan sebagai berikut: (1) standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan menentukan kelulusan siswa dari satuan pendidikan; (2) isi standar kompetensi lulusan yaitu kompetensi untuk seluruh muatan pelajaran; serta (3) standar kompetensi lulusan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mulyasa, 2017:24).

Sitepu (2015:34) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan. Standar Kompetensi Lulusan dapat disebut sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa ketika lulus pada jenjang pendidikan tertentu. Artinya, Standar Kompetensi Lulusan SD adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa saat lulus SD. Mulyasa (2018:23) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan untuk jenjang pendidikan dasar memiliki tujuan untuk menumbuhkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian atau sikap, akhlak dan budi pekerti, serta keterampilan untuk mandiri dan untuk bekal pada pendidikan selanjutnya. Standar Kompetensi Lulusan juga dijadikan acuan dalam melakukan penilaian formatif dan sumatif dalam setiap tingkat pendidikan (kelas). Melalui Standar Kompetensi Lulusan dapat disusun perencanaan kurikulum, karena inti dari kurikulum adalah untuk mencapai dan mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dibaca pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Fadlillah (2017:37) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan lagi menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Mulyasa (2017:174) menyatakan bahwa Kompetensi Inti merupakan pengikat kompetensi yang dihasilkan melalui pembelajaran yang terdapat dalam setiap muatan pelajaran. Fadlillah (2017:48) menyatakan bahwa Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki siswa pada setiap jenjang kelas atau program dan menjadi landasan dalam pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti merupakan bentuk perubahan dari Standar Kompetensi pada kurikulum sebelumnya.

Kompetensi Inti berperan sebagai *integrator horizontal* antarmuatan pelajaran. Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan

muatan pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara *soft skills* dan *hard skills*. Kompetensi Inti meningkat sesuai dengan bertambahnya kelas siswa. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti untuk kelas V sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang terdapat dalam Buku Guru dapat dibaca pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sumber: Buku Guru Kelas V SD/MI Tema Peristiwa dalam Kehidupan Edisi Revisi 2017.

Fadlillah (2017:54) menyatakan bahwa Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi Dasar juga bisa disebut sebagai gambaran pokok materi yang harus disampaikan guru kepada siswa. Melalui Kompetensi Dasar, guru akan mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan, oleh karena itu Kompetensi Dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Simpulan dari beberapa pendapat tentang Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar merupakan acuan atau pedoman yang digunakan guru dalam pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kemampuan yang harus dikuasai siswa, yang kemudian dijabarkan lebih rinci lagi dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di setiap jenjang dan tingkatan sekolah tidak sama.

2.1.7 Buku Guru dan Buku Siswa

Kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku panduan guru (Buku Guru) dan buku teks pelajaran (Buku Siswa) yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut yang membedakan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 dan 2,

- (1) Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini;
- (2) Menetapkan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:3) menjelaskan bahwa Buku Siswa adalah buku yang digunakan siswa sebagai panduan dan buku aktivitas pembelajaran yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam menguasai suatu kompetensi. Buku Siswa dirancang untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Isi materi yang terdapat dalam Buku Siswa diarahkan untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya menalar, mencoba, berdiskusi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik antarteman maupun dengan gurunya. Fungsi Buku Siswa antara lain: (1) pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, (2) sarana penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua, (3) sebagai lembar kerja siswa, (4) gambaran dari langkah-

langkah pembelajaran, (5) sumber penilaian hasil pembelajaran, (6) media komunikasi antara guru dan siswa, serta (9) sebagai kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:3-6). Trianto (2014:112) menyatakan bahwa buku siswa adalah buku yang dijadikan acuan bagi siswa dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah juga menyediakan buku panduan untuk guru atau Buku Guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:6) menyatakan bahwa Buku Guru adalah buku yang digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku Guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang dibuat berdasarkan pendekatan saintifik menyesuaikan dengan Kurikulum 2013. Ada beberapa fungsi Buku Guru yaitu, (1) petunjuk dalam penggunaan Buku Siswa, (2) sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, (3) memuat penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, isi Buku Guru harus mencakup: (1) jaringan tema yang memberi gambaran kepada guru tentang suatu tema; (2) kegiatan pembelajaran tematik terpadu; (3) pengalaman belajar yang bermakna; (4) berbagai teknik penilaian siswa; (5) informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan; (6) kegiatan interaksi guru dan orang tua; serta (7) petunjuk penggunaan Buku Siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:7-8).

Penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Ketika guru menggunakan Buku Siswa untuk keperluan pembelajaran, saat itu pula guru memerlukan Buku Guru yang dijadikan sebagai pedoman dalam memanfaatkan Buku Siswa. Pemerintah menyediakan Buku Guru dan Buku Siswa, agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran tematik terpadu dapat terlaksana. Setiap Buku Guru dan Buku Siswa mengandung satu tema. Setiap tema terdiri dari empat atau tiga subtema subtema dan diuraikan lagi menjadi enam pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan beberapa kali perubahan atau revisi Buku Guru

dan Buku Siswa guna menyediakan sumber belajar yang berkualitas. Buku Guru dan Buku Siswa khususnya kelas V tema “Peristiwa dalam Kehidupan” menggunakan edisi revisi 2017 yang ditulis oleh Maryanto, Fransiska, Dian Puspa, Heny Kusumawati, & Ari Subekti.

2.1.8 Materi Pembelajaran

Buku Guru dan Buku Siswa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas V adalah Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi 2017 yang ditulis oleh Maryanto, Dian Puspa, Henry Kusumawati, & Ari Subekti. Buku Guru dan Buku Siswa tema “Peristiwa dalam Kehidupan” terdiri dari 3 subtema. Setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Setiap pembelajaran terdiri dari beberapa muatan pelajaran yang diintegrasikan. Komposisi subtema Buku Guru dan Buku Siswa tema “Peristiwa dalam Kehidupan” terdiri dari 3 subtema yaitu, (1) Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, (2) Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, dan (3) Peristiwa Mengisi Kemerdekaan.

2.1.8.1 Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)

Subtema 1 terdiri dari enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memuat beberapa materi pembelajaran. Berikut uraian mengenai materi yang terdapat dalam setiap pembelajaran:

- (1) Pembelajaran 1 : teks bacaan “Cengkih”, “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, dan “Sifat-Sifat Benda”.
- (2) Pembelajaran 2 : teks bacaan “Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris”, “Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda”, “Perubahan Wujud Benda”, dan teks lagu “Rayuan Pulau Kelapa”.
- (3) Pembelajaran 3 : teks bacaan “Sistem Tanam Paksa Pemerintahan Kolonial Belanda”, “Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis”, “Peristiwa Perlawanan terhadap Belanda”, dan “Keragaman Sosial Budaya di Indonesia”.
- (4) Pembelajaran 4 : teks bacaan “Masa Awal Pergerakan Nasional”, “Masa Awal Radikal”, “Masa Moderat”, dan “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”.
- (5) Pembelajaran 5 : teks bacaan “Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”, teks lagu “Indonesia Raya”, serta teks bacaan “Peristiwa Mengembun dan Menyublim”.

- (6) Pembelajaran 6 : teks bacaan “Kongres Perempuan Indonesia”, dan teks lagu “Tanah Airku”.

2.1.8.2 Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan)

Subtema 2 terdiri dari enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memuat beberapa materi pembelajaran. Berikut uraiannya:

- (1) Pembelajaran 1 : teks bacaan “Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi”, dan “Kalor Merubah Suhu Benda”.
- (2) Pembelajaran 2 : percakapan Beni dan Ayah, teks bacaan “Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi”, serta teks lagu “Hari Merdeka”.
- (3) Pembelajaran 3 : teks bacaan “Proklamator”, “Tindakan Heroik Medukung Proklamasi”, dan “Indahnya Hidup Berbhineka”.
- (4) Pembelajaran 4 : teks bacaan “Proses Pembentukan NKRI”, “Ahmad Soebarjo”, dan “Unsur-Unsur Budaya”.
- (5) Pembelajaran 5 : teks lagu “Maju Tak Gentar”, gerakan tari dengan iringan lagu maju tak gentar, teks bacaan “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”, serta percobaan mengamati perubahan wujud benda.
- (6) Pembelajaran 6 : teks bacaan “Peristiwa Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda”, teks lagu “Syukur”, dan teks ikrar tentang keragaman agama dan budaya.

2.1.8.3 Subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan)

Subtema 3 terdiri dari enam pembelajaran. Berikut uraian mengenai materi yang terdapat dalam setiap pembelajaran:

- (1) Pembelajaran 1 : teks percakapan “Ayah dan Beni”, “Surat Undangan”, percobaan “Mengamati Perubahan Wujud Benda”, dan teks bacaan “Kegiatan Mengisi Kemerdekaan Negara Indonesia”.
- (2) Pembelajaran 2 : teks bacaan “Peran Pelajar dalam Mengisi Kemerdekaan”, percobaan “Mengamati Perubahan Wujud Benda”, dan teks bacaan “Seni Rupa Daerah Indonesia”.
- (3) Pembelajaran 3 : teks bacaan “Peristiwa Lahirnya Pancasila”, “Peran Pancasila dalam Menjaga Keberagaman Bangsa”, dan bacaan “Musyawarah Mufakat untuk Mengatasi Masalah dalam Keberagaman”.

- (4) Pembelajaran 4: teks bacaan “Beda Budaya, Tetap Saudara”, “Siswa SD Juara Pekanbaru Persembahkan Pentas Seni”, dan “Perilaku di Lingkungan Sekolah”.
- (5) Pembelajaran 5: membuat surat undangan, bercerita pengalaman, dan percobaan “Mengamati Perubahan Wujud Benda”.
- (6) Pembelajaran 6: teks bacaan “Menghargai Jasa Para Pahlawan”, dan membuat karya seni lukis daerah.

2.1.9 Unsur- unsur Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah hal atau sesuatu yang ingin dicapai. Melalui tujuan, kegiatan yang dilakukan akan menjadi terarah. Tujuan pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran memiliki arah dan titik akhir. Majid (2015:39) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menampilkan proses dan hasil belajar yang bisa dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mereka melakukan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan sasaran akhir yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran, guru dapat menentukan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran adalah kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Majid, 2015:108).

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ada dalam pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran harus menggunakan kata kerja operasional. Penggunaan kata kerja operasional bertujuan memudahkan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan kata kerja operasional, merujuk kepada taksonomi Bloom dan Anderson. Bloom menggolongkan kategori perilaku belajar menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.9.1 Ranah Kognitif

Rifa'i & Anni (2016:72-4) menyatakan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang menekankan pada kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kuswana (2014:11) menyatakan bahwa sasaran ranah

kognitif berkaitan dengan daya ingat tentang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif digolongkan menjadi enam tingkatan, yaitu:

- (1) Mengingat, diartikan sebagai mengulang materi pelajaran sebelumnya. Kata kerja operasional yang termasuk dalam kategori mengingat adalah mendefinisikan, menjelaskan, menemukan, mengidentifikasi, menamai, mendaftar, menempatkan, mencocokkan, melabeli, memilih, menunjukkan, menyatakan, dan menghafalkan.
- (2) Memahami, diartikan sebagai keahlian untuk menangkap atau membangun makna dari materi. Kata kerja operasional yang termasuk dalam kategori memahami adalah membandingkan, menyimpulkan, membedakan, memperkirakan, menafsirkan, memparafrase, memprediksi, menceritakan kembali, menulis ulang, meringkas, dan memahami.
- (3) Menerapkan, diartikan sebagai kemampuan menerapkan materi pada situasi baru. Kata kerja operasional yang termasuk dalam kategori menerapkan adalah menentukan, mengembangkan, menggambarkan, mengilustrasikan, memodifikasi, mengorganisir, mempraktikkan, memprediksi, menghasilkan, memecahkan, dan merespons.
- (4) Menganalisis, diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan atau menguraikan bagian dari bahan ke dalam komponen, sehingga memudahkan untuk memahami struktur bagiannya. Kata kerja operasional yang termasuk dalam kategori ini adalah menganalisis, menanyakan, membandingkan, mengontraskan, mengklasifikasi, mengorelasikan, mendiagramkan, dan mereview.
- (5) Mengevaluasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menilai, memeriksa, dan bahkan kritik nilai bahan untuk tujuan tertentu. Kata kerja operasional yang termasuk dalam kategori ini adalah menilai, mengkritik, mengestimasi, memberikan alasan, membuktikan, dan merekomendasikan.
- (6) Membuat, diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep materi menjadi suatu produk. Kata kerja operasional yang termasuk dalam

kategori ini adalah membuat, menciptakan, memproduksi, memodelkan, menulis, menerbitkan, menyusun ulang, dan membingkai.

2.1.9.2 Ranah Afektif

Rifa'i & Anni (2016:74-5) menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kuswana (2014:12) menyatakan bahwa pada ranah afektif, sasaran utamanya adalah hasil yang menjabarkan perubahan-perubahan sikap yang mencakup minat, sikap, dan nilai-nilai, penyesuaian diri, serta pengembangan penghargaan. Ranah afektif digolongkan menjadi lima tingkatan yaitu:

- (1) Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu. Contoh kata kerjanya adalah menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, dan menanggapi sesuatu.
- (2) Penanggapan mengacu pada keikutsertaan atau partisipasi siswa. Contoh kata kerjanya adalah membaca materi, mengerjakan tugas secara sukarela, dan membaca untuk hiburan.
- (3) Penilaian berhubungan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena, atau perilaku tertentu pada siswa. Contoh kata kerjanya adalah meningkatkan kelancaran berbahasa atau dalam berinteraksi, menyerahkan, melepaskan sesuatu, membantu, menyumbang, mendukung, dan mendebat.
- (4) Pengorganisasian berhubungan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda dan memecahkan kembali konflik-konflik antarnilai. Contoh kata kerjanya adalah mendiskusikan, menteorikan, merumuskan, membangun opini, menyeimbangkan, dan menguji.
- (5) Pembentukan pola hidup mengacu pada individu siswa agar memiliki nilai untuk mengendalikan perilakunya. Contoh kata kerjanya adalah memperbaiki, membutuhkan, menempatkan pada standar yang tinggi, mencegah, berani menolak, mengelola dan mencari penyelesaian dari suatu masalah.

2.1.9.3 Ranah Psikomotor

Ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotor, yaitu ranah yang berhubungan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Menurut Simpson (1974) dalam Rifa'i & Anni (2016:75-6) ada tujuh jenis perilaku untuk ranah psikomotor, yaitu:

- (1) Persepsi berhubungan dengan pemakaian organ pengindraan untuk mendapatkan petunjuk yang memandu kegiatan motorik.
- (2) Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe dari kegiatan tertentu.
- (3) Gerakan terbimbing berhubungan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks.
- (4) Gerakan terbiasa berhubungan dengan gerakan yang telah dipelajari dan gerakan tersebut dapat dilakukan secara mahir.
- (5) Gerakan kompleks berhubungan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.
- (6) Penyesuaian berhubungan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu dapat memodifikasi pola-pola gerakan.
- (7) Kreativitas berhubungan dengan penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan masalah atau situasi tertentu.

Taksonomi Bloom dan Anderson dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memilih dan menentukan kata kerja operasional yang akan digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Selain berpedoman pada taksonomi Bloom dan Anderson, terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran menurut Majid (2015:109), yaitu: (1) penentuan subjek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar; (2) kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur; (3) keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan penampilannya; dan (4) standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Tujuan pembelajaran harus mengandung unsur: (1) *audience*, yaitu orang yang harus mencapai tujuan pembelajaran, (2) *behavior*, perilaku yang harus dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran, (3) *condition*, kondisi dan situasi, dan (4) *degree* kualitas dan kuantitas hasil belajar. Unsur-unsur tujuan pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah ABCD.

Berdasarkan uraian tentang unsur perumusan tujuan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berisi tentang keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah melakukan pembelajaran. Penggunaan kata kerja operasional dalam tujuan pembelajaran merujuk pada taksonomi Bloom dan Anderson yang menggolongkan kategori perilaku belajar

menjadi tiga golongan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran harus mengandung empat unsur atau yang sering disebut dengan unsur ABCD yang terdiri dari *audience, behavior, condition, dan degree*.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk penelitian tentang analisis di bidang pendidikan. Hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik yang bertujuan untuk melengkapi maupun meneliti sesuatu yang baru. Beberapa penelitian mengenai analisis di bidang pendidikan yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian penelitian yaitu:

- (1) Novianto & Mustadi (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya adalah muatan tematik integratif pada buku teks Kurikulum 2013 tahun 2014 Kelas II SD tema II bermain di lingkunganku berupa buku guru dan buku siswa secara keseluruhan menunjukkan kesesuaian. Muatan *scientific approach* pada buku teks Kurikulum 2013 tahun 2014 Kelas II SD tema II bermain di lingkunganku menunjukkan bahwa muatan pendekatan ilmiah selalu digunakan setiap pembelajaran.
- (2) Yurniwati (2015) dosen PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Teks Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku tersebut belum memenuhi standar buku matematika, isi dalam buku belum mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, penalaran, koneksi, komunikasi.
- (3) Fatima, Shah, & Sultan (2015) dosen GC University, Faisalabad, Pakistan melakukan penelitian yang berjudul *Textbook Analysis And Evaluation Of 7th & 8th Grade In Pakistani Context*. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki dalam buku pelajaran yang berkaitan dengan empat keterampilan dan representasi budaya. Hasil penelitian ini menekankan perlunya meninjau kembali materi oleh penulis yang akan berkontribusi pada peningkatan buku teks Bahasa Inggris di tingkat ini.

- (4) Ahmed, Yaqoob & Yaqoob (2015) dosen University of Sargodha Women Campus Faisalabad Pakistan melakukan penelitian yang berjudul *Evaluation of Listening Skill of ELT Textbook at Secondary School Level*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini untuk memberikan pandangan yang berbeda tentang pentingnya keterampilan mendengarkan dan untuk mengevaluasi buku teks Bahasa Inggris di sekolah pemerintah Punjab, apakah dalam buku terdapat materi mendengarkan dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan materi *audiovisual* yang terkait dengan buku teks.
- (5) Ikhwandi, Dafik & Suciati (2015) alumni Universitas Terbuka, dosen Program Studi Matematika FKIP Universitas Jember, dan dosen Universitas Terbuka melakukan penelitian yang berjudul *Telaah Kesesuaian Buku Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Pendekatan Sainifik*. Hasil penelitiannya terdapat kesesuaian isi Bab 1-12 pada Buku Guru Matematika kelas X berdasarkan pendekatan saintifik sangat baik. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru Matematika, ditemukan bahwa guru Matematika di Kabupaten Lumajang mampu membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 5M berdasarkan pendekatan saintifik.
- (6) Minggawati & Juhaidi (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Teks IPS SMP Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1*. Hasil penelitiannya adalah rata-rata penilaian tahap akhir yang dilakukan oleh tim ahli menyatakan bahwa buku teks IPS SMP Kurikulum 2013 kelas VIII semester 1 termasuk kedalam kategori sangat layak.

- (7) Akbar (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian yang berjudul *An Analysis of Selected Eleventh Grade English Textbooks*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesesuaian isi dari buku teks. *Cheklis* yang digunakan diadaptasi dari BSNP (2014). Penelitian ini berfokus pada relevansi materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, akurasi materi, dan materi pendukung pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua buku teks itu sesuai dalam hal konten atau isi berdasarkan kerangka BSNP untuk penilaian buku teks.
- (8) Ayuningtyas & Budiyono (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) komponen materi/isi yang terdapat pada buku siswa Kurikulum 2013 memiliki kualitas dengan kategori baik dan mudah untuk dimengerti guru atau siswa, (2) penyajiannya sudah menunjukkan hasil yang baik dan mampu diterima oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, (3) komponen bahasa menunjukkan hasil dengan indikator cukup baik, serta (4) komponen grafika menunjukkan hasil dengan indikator setuju atau baik.
- (9) Ruminiati & Andajani (2016) mahasiswa Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter, dan Pendekatan Scientific*. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai karakter muncul terutama pada buku siswa dengan tema-tema yang dekat dengan keseharian anak, seperti Cita-citaku, Indahnya Kebersamaan, Peduli Makhluk Hidup, Tempat Tinggalku, dan Makanan Sehat Bergizi. Secara umum, buku siswa kelas IV SD belum disajikan dengan berlandaskan pendekatan *scientific*. Meskipun dalam pengantar telah ditulis bahwa pendekatan yang digunakan adalah *scientific*, namun dalam kenyataan pengembangan materi masih belum menerapkan pendekatan *scientific* secara tepat.
- (10) Alwaliyah & Hartono (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku*

Pengayaan Memproduksi Teks Negosiasi Berbasis Kesantunan Berbahasa untuk Siswa SMA Kelas X. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku pengayaan ini layak digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil uji validasi oleh guru bahasa Indonesia kelas X sebesar 82,50 yang termasuk dalam kategori baik dan dosen ahli sebesar 71,75 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

- (11) Siwi, Peniati & Anggraito (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran IPA Kurikulum 2013 pada Materi Biologi Kelas VII SMP.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BTP IPA Kurikulum 2013 pada materi Biologi kelas VII SMP memuat nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai peduli sosial dan cinta damai tidak ditemukan baik di BTP Semester 1 ataupun 2. Hal ini dapat terjadi karena kedua nilai tersebut lebih mengarah pada kegiatan sosial, sedangkan IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala alam.
- (12) Trianingsih (2016) guru SDN 1 Sumberbaru Kabupaten Banyuwangi melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku Kelas V SD/MI Kurikulum 2013 pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dilihat dari aspek materi masih ada ketidaksesuaian antara kegiatan dengan tema dan perkembangan kognitif dan langkah-langkah pendekatan ilmiah. Dilihat dari persentasinya, buku tersebut termasuk dalam kategori baik, koheren, lengkap dengan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, tetapi kegiatannya harus lebih kontekstual. Dilihat dari bahasa, ada beberapa paragraf yang tidak benar, karena antara paragraf 1 dan paragraf 2 tidak sesuai dengan konteks pembicaraan. Paragraf tersebut koheren dan efektif serta penggunaan struktur bahasa sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

- (13) Saraswati, Agung & Sudarma (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran Kelas IV Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya adalah (1) kualitas buku teks siswa Kurikulum 2013 ditinjau dari standar buku teks berada kategori cukup, (2) kualitas buku teks siswa kurikulum 2013 ditinjau dari aspek desain pesan teks berada pada kategori baik, dan (3) kualitas buku teks siswa Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek desain pesan gambar berada pada kategori cukup.
- (14) Ulinuha & Widodo (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Muatan Pelajaran Ekonomi SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kabupaten Semarang*. Hasil penelitiannya adalah buku ekonomi SMA kelas X karangan Alam S yang digunakan di Kabupaten Semarang sudah memenuhi standar kelayakan isi menurut BSNP. Buku tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA kelas X.
- (15) Hapsari & Sumartini (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-nilai Karakter bagi Siswa SMP*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku-buku pengayaan apresiasi teks fabel bermuatan nilai-nilai karakter yang dikembangkan termasuk kategori sangat baik.
- (16) Octavianti (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Teks Muatan Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitiannya adalah buku teks Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK/MA Kelas X memperoleh persentase kelayakan isi 82,22%, kesesuaiannya dengan KI sebesar 100%, kesesuaiannya dengan KD sebesar 97,5%. Kesesuaian buku teks dengan LKS Ranggeping Basa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016 memperoleh persentase sebesar 92,5%.

- (17) Kurniawan & Subyantoro (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-nilai Kewirausahaan*. Hasil penelitiannya adalah buku pengayaan sudah memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru, serta memenuhi prinsip pengembangan buku pengayaan. Berdasarkan hasil uji keefektifan, buku pengayaan ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.
- (18) Astuti & Wuryandani (2017) mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester I Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV semester 1 telah mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dan tanggung jawab. Nilai karakter dengan frekuensi kemunculan terbanyak yaitu nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, kemudian diikuti nilai karakter santun dan peduli. Nilai karakter religius memiliki frekuensi kemunculan terendah dari setiap tema. (2) Nilai-nilai karakter yang memiliki kesesuaian dari setiap tema yaitu nilai karakter yang mengembangkan sikap sosial. Nilai karakter tersebut adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Pada karakter religius dan santun, ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada tema “Berbagai Pekerjaan”.
- (19) Juwita, Ilmiyati & Maladona (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Galuh Ciamis melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VII untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan dan Kompleksitas*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa relevansi isi buku teks ini pada topik *Sistem Pencernaan* pada indikator standar proses pembelajaran silabus IPA Kurikulum 2013, ditemukan 20 indikator pembelajaran dengan kategori 17 indikator pembelajaran terakomodasi dan 3 indikator pembelajaran tidak terakomodasi atau 85%

yang tergolong baik. Untuk ketepatan 20 konsep berdasarkan standar analisis konsep terdapat 85% konsep memadai, 15% konsep kurangnya atribut, dan 0% konsep yang tidak dituntut dalam indikator standar proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan konsep-konsep dalam buku teks sudah relevan baik. Buku teks siswa sudah layak sebagai bahan ajar.

- (20) Resta & Setyaningsih (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode Goall, Plans, Implementation, and Development bagi Siswa SMP*. Hasil penelitiannya adalah produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai buku pendamping dan bahan referensi dalam pembelajaran memahami dan meringkas teks fabel.
- (21) Rahmawati (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan penelitian yang berjudul *Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku "Ekspresi Diri dan Akademik" untuk Kelas X SMA, Kurikulum 2013)*. Hasil penelitiannya adalah tingkat keterbacaan sebesar 75,35% dengan tingkat keterbacaan siswa mandiri, mudah. Menurut pendapat guru, buku tersebut sudah baik dan layak, tetapi masih perlu perbaikan pada kelengkapan bahasa dan materi.
- (22) Supriyatun, Andayani, & Suhita (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian yang berjudul *Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016*. Hasil penelitiannya adalah komponen penyajian sudah layak dengan total nilai 30,8 dengan persentase 85,55%, kesesuaian uraian materi sudah layak dengan total nilai 6,75 dengan persentase 84,37%, penggunaan bahasa sudah layak dengan total nilai 19,52 dengan persentase 81,34%.
- (23) Satriyani (2017) mahasiswa Universitas Trilogi Jakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Guru dan Siswa Berbasis Multiple Intelligences, Joyfull Learning dan Keunggulan Lokal pada Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku*. Hasil penelitiannya adalah buku guru dan buku siswa yang dikembangkan memiliki nilai yang sangat valid dengan

persentase ketercapaian 92,5%, memiliki tingkat keterlaksanaan yang sangat baik dengan persentase ketercapaian 88%, sangat bermanfaat dengan persentase ketercapaian 91% dan sangat efektif dengan persentase ketercapaian 91% untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

- (24) Siregar & Muhajir (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Wawasan Seni Rupa Surabaya Sebagai Buku Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Rupa di SMP Negeri 40 Surabaya*. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan beberapa hasil analisis, buku pembelajaran ini dapat dinilai sangat membantu siswa dalam mempelajari materi wawasan seni rupa Surabaya dan sudah layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Seni Rupa.
- (25) Nurcholis, Sulaiman, & Fakhrudin (2017) guru SMP N 1 Brangsong Kendal dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Buku Ajar PJOK Kelas IX pada SMP Piloting Kabupaten Kendal*. Hasil penelitiannya adalah *mindset* guru kelas IX dalam proses pembelajaran PJOK dalam katagori baik sekali, perencanaan pembelajaran baik sekali, pelaksanaan pembelajaran baik sekali, kegiatan pasca pembelajaran baik sekali, dengan rata-rata untuk semuanya adalah baik sekali, walaupun masih terdapat kendala.
- (26) Rahmah, Kasim & Fitriani (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala Banda Aceh melakukan penelitian yang berjudul *Cultural Values Analysis in English Textbook ‘Bahasa Inggris’*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa isi budaya Indonesia bersifat akomodatif bagi siswa Indonesia. Elemen yang paling sering muncul dalam sebelas teks dan delapan gambar visual yang dianalisis adalah kebiasaan atau tradisi ditemukan sembilan kali, seni dan sastra ditemukan tujuh kali, sistem ekonomi ditemukan enam kali, bahasa ditemukan tiga kali serta organisasi sosial dan pemerintah. Unsur yang paling jarang muncul adalah agama,

yaitu hanya dua kali. Hasil penelitian juga menemukan hanya tiga puluh tiga kali penempatan elemen budaya yang muncul dalam dua buku, mengingat bahwa peningkatan konten budaya dalam buku teks Bahasa Inggris SMA sangat diperlukan.

- (27) Pramana, Sriasih, & Gunatama (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII dengan Karakteristik Siswa Kelas VII A7 di SMP N 1 Singaraja*. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa materi yang kurang sesuai dengan KI 3 dan KI 4 dalam Kurikulum 2013. Materi buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII A7 di SMPN 1 Singaraja, walaupun belum secara maksimal.
- (28) Fitriani & Saefuloh (2018) mahasiswa dan dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Bahan Ajar Buku Siswa Bahasa Arab untuk Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (Pendekatan Saintifik 2013)*. Hasil penelitiannya adalah buku tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Buku tersebut juga sesuai dengan teori Mackey yang meliputi seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.
- (29) Martatik (2018) ahli madya Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas I*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan fakta di lapangan, masih banyak kesalahan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di madrasah, baik dari sisi teknik maupun substansi buku, dan diperlukan berbagai perbaikan untuk dijadikan buku ajar.
- (30) Isgandi & Prasodjo (2018) mahasiswa dan dosen STKIP Al-Hikmah Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku ini memenuhi kebutuhan calon pendidik. Persentase skor rata-rata buku baru 85%, lebih

tinggi daripada buku lama 50%. Buku ini juga sangat valid dan layak digunakan. Hasil validasi menurut ahli dan mahasiswa menunjukkan buku ini layak digunakan dengan predikat “Sangat Baik” dengan skor rata-rata 4,32 atau persentase 86%.

- (31) Fitriyani, Probosari, & Suciati (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Ajar Biologi Kelas X Semester Ganjil Berdasarkan Kategori Literasi Sains Chiappetta dan Fillman*. Hasil penelitiannya adalah muatan empat dimensi literasi sains pada kedua buku teks Biologi kelas X yang dianalisis memiliki perbandingan sebaran tidak merata.
- (32) Ernawati (2018) dosen Universitas Bina Darma melakukan penelitian yang berjudul *Telaah Buku Teks Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya adalah dari segi kelayakan isi, buku tersebut sudah layak dan sesuai dengan kurikulum. Ditinjau dari segi kelayakan bahasa, buku tersebut sudah layak dengan menggunakan bahasa yang lugas, komunikatif, serta sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ditinjau dari segi kelayakan penyajian, buku tersebut sudah layak, runtut, dan menarik. Materi disajikan runtut, dari mudah ke sukar, konkret ke abstrak.
- (33) Setyowati (2018) mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya Kelas IX Karya Penerbit Swasta*. Hasil penelitiannya adalah buku teks karya Yrama Widya mendapatkan rata-rata kelayakan buku 80% dan buku teks karya CV Mediatama mendapatkan 87,5%. Berdasarkan hasil analisis, buku teks karya CV Mediatama lebih unggul daripada karya Yrama Widya. Buku teks karya Yrama Widya termasuk kategori baik dengan predikat sesuai, sementara buku teks karya CV Mediatama termasuk kategori baik sekali dengan predikat sangat sesuai.
- (34) Junanto (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli terhadap*

Mahluk Hidup. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi Inti 3 dan 4 pada Buku Guru sudah sesuai dengan Kompetensi Inti yang tercantum dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Kompetensi Dasar 3 dan 4 pada Buku Guru sudah sesuai dengan Kompetensi Inti yang tercantum dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Buku Siswa yang dianalisis dalam kriteria sangat sesuai dengan perolehan persentase skor 92,69% pada aspek kecakapan materi, 89,63% pada aspek kedalaman materi.

- (35) Nova & Wibowo (2018) alumni dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku dengan Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari segi materi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku dengan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan empat aspek yang terdapat dalam setiap KI.
- (36) Dharma & Aristo (2018) mahasiswa dan dosen STKIP Persada Khatulistiwa Sintang melakukan penelitian yang berjudul *An Analysis of English Textbook Relevance to The 2013 English Curriculum*. Hasil penelitiannya adalah buku teks Bahasa Inggris yang digunakan relatif relevan dengan Kurikulum 2013, namun ada beberapa yang belum relevan. Diharapkan guru dapat mengatasi kekurangan tersebut dengan menggunakan bahan lain untuk mencapai tujuan yang ditargetkan Kurikulum 2013.
- (37) Arraman & Hazmi (2018) mahasiswa dan dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya adalah buku teks SMA kelas X dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa sudah layak digunakan. Kelayakan isi, grafik, bahasa, dan penyajian yang digunakan buku tersebut sudah memenuhi standar nasional.
- (38) Sari, Nikmah, Rahayu & Utami (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Revisi*. Hasil penelitiannya

adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016 termasuk kategori layak dari aspek kelayakan isi. Hal ini didukung dari nilai rata-rata per bab yaitu 8,4 dari nilai sempurna 10. Meski demikian, buku teks ini masih memiliki kekurangan terutama pada bagian kelengkapan materi, dan kedalaman materinya.

- (39) Dhamayanti, Putra, & Handayani (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Struktur-Penyajian dan Konten Nature of Science (NoS) pada Buku Teks Fisika SMA Pokok Bahasan Getaran Harmonis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konten pada buku A dan B berdasarkan muatan NoS masih didominasi oleh satu aspek yaitu aspek teori dan hukum sebanyak 56,68% pada buku A dan 71,87 pada buku B. Problem soal pada buku A dan B didominasi oleh kategori menerapkan sebanyak 51,19% dan 41,94%. Konten pada buku A dan B berdasarkan muatan analogi masih kurang disajikan. Konsep yang disajikan buku A dan B berbeda.
- (40) Suhaida & Suhandra (2019) mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dan guru SMP N 2 Sayan Kabupaten Melawi melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Teks Kurikulum 2013 sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Sayan Kabupaten Melawi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) isi materi buku teks Kurikulum 2013 sesuai dengan standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kesesuaian materi dengan kurikulum, keakuratan materi, mendorong keingintahuan siswa, substansi keilmuan dan *life skill*, serta pengayaan (2) manfaat buku teks Kurikulum 2013 sebagai sumber belajar siswa kelas VII Negeri 2 Sayan Kabupaten Melawi yakni, sebagai bahan belajar yang serius, sebagai bahan ajar yang mudah, bagi guru buku teks berarti keamanan, petunjuk dan bantuan dalam proses pembelajaran.
- (41) Taqiyuddin (2019) mahasiswa University of Georgia melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Matematika Sekolah Menengah Atas pada Topik Turunan*. Hasil penelitiannya adalah buku tahun 2008 memiliki rentang konteks terluas dalam penjelasan konsep turunan. Buku teks tahun

2014 2017 memberikan materi yang menumbuhkan rasa ingin tahun pembaca. Selain itu, buku tahun 2014 dan 2017 menawarkan pelajaran yang lebih beragam dalam bahasa dibandingkan dengan buku teks lainnya.

- (42) Sulistiyani & Deviana (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Malang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang*. Hasil penelitiannya adalah bahan ajar matematika tersebut dalam langkah-langkah pembelajaran sudah mengakomodasi untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Materi disajikan secara terpadu dan holistic sesuai dengan KD. Secara umum, materi lebih pada penemuan konsep, belum sampai penerapan konsep. Sumber belajar, sarana dan pengalaman belajar siswa belum mengakomodasi kearifan lingkungan sekitar.
- (43) Desuharni (2019) mahasiswa Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Termokimia pada Buku Pelajaran Kimia Kelas XI SMA dengan Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya terdapat kesesuaian terhadap KI, dari segi kelengkapan materi ada beberapa submateri yang belum dijelaskan, urutan penyajian materi pelajaran pada umumnya sudah runtut.
- (44) Rahman, Sahlan & Badara (2020) mahasiswa Pascasarjana dan dosen Universitas Halu Oleo melakukan penelitian yang berjudul *Evaluasi Bahan Ajar dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Asera Konawe Utara*. Hasil penelitiannya yaitu bahan ajar ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia relevan antara Buku Guru dan Buku Siswa yang mengacu pada Kurikulum 2013, isi pembelajaran sesuai tujuan berbahasa dan bersastra, materi jelas, menarik, dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, komponen pada buku guru dan buku siswa sudah baik. Kelemahannya adalah tema yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah. Hasil uji kelayakan buku ini dinyatakan baik dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan, buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah masih perlu

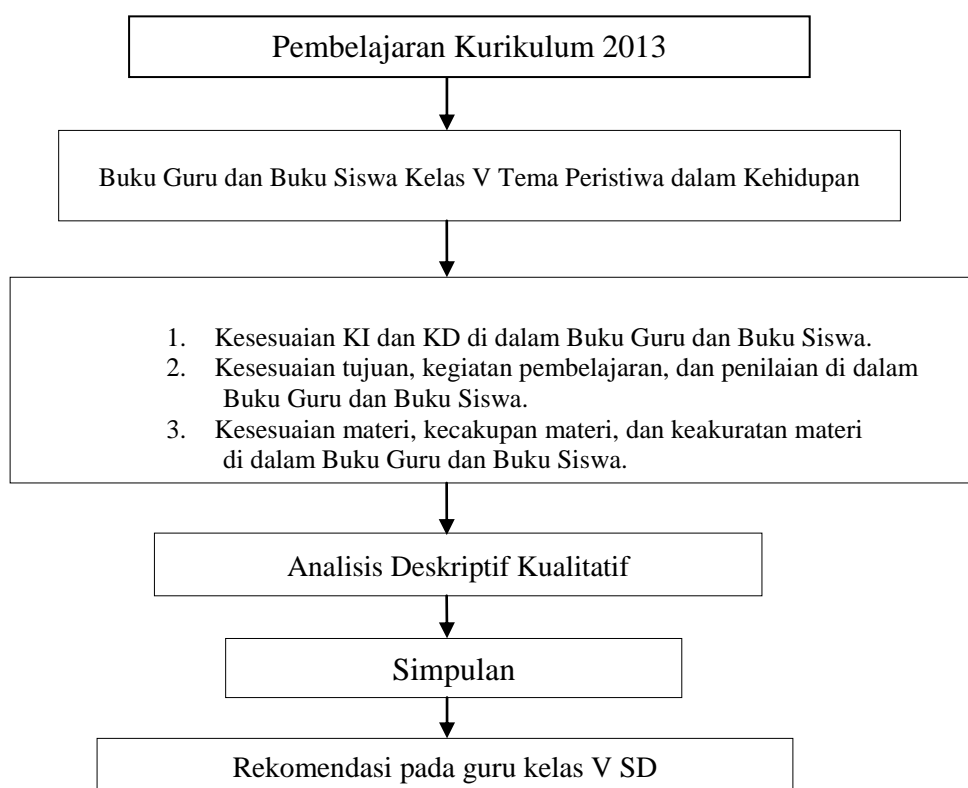
sedikit perbaikan. Tujuan dilakukan perbaikan yaitu agar buku teks pelajaran dapat bermanfaat secara maksimal, sehingga pencapaian hasil belajar akan meningkat. Setiap penelitian pasti akan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya, baik untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan atau untuk melaksanakan penelitian baru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah. Perbedaannya adalah pada aspek-aspek yang dianalisis. Jika penelitian terdahulu sebagian besar menganalisis isi, penyajian, dan bahasa pada buku teks, maka penelitian ini menganalisis kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta materi pada Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian terdahulu menganalisis buku teks pelajaran yang digunakan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) atau tingkat sekolah menengah atas (SMA), sedangkan penelitian ini menganalisis buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah dasar (SD) yaitu Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V tema Peristiwa dalam Kehidupan. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian-penelitian sejenis akan menjadi tambahan referensi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan pedoman penting dalam pendidikan. Indonesia sudah berupaya melakukan beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Saat ini, Indonesia sedang menerapkan Kurikulum 2013, dengan harapan mampu menjawab berbagai tantangan zaman yang terjadi saat ini. Penerapan Kurikulum 2013 ini tentunya membawa dampak bagi pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya pada buku teks pelajaran yang digunakan. Buku teks pelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar menggunakan tematik integratif.

Buku teks pelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah Buku Guru dan Buku Siswa. Buku Guru dan Buku Siswa merupakan pedoman dalam melakukan pembelajaran. Buku Guru dan Buku Siswa dikeluarkan oleh pemerintah. Banyak sekolah yang menganggap karena dikeluarkan oleh pemerintah, buku tersebut pasti sesuai dengan Kurikulum yang berlaku. Padahal berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SDN Wanatirta 04, guru kelas tersebut menemukan tujuan pembelajaran yang kurang lengkap. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013. Analisis Buku Guru dan Buku Siswa V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan (edisi revisi 2017) dengan Kurikulum 2013 dilakukan secara kualitatif. Bagan yang menggambarkan analisis Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan (edisi revisi 2017) dengan Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Bagian penutup menguraikan simpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Simpulan berupa hasil penelitian secara garis besar dan saran berupa pesan penulis terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa kelas V SD/MI tema “Peristiwa dalam Kehidupan” edisi revisi 2017 dengan Kurikulum 2013

- (1) KI dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun terdapat kesalahan pada pemetaan KD subtema 2 pembelajaran 2 dan subtema 3 pembelajaran 6. KD Bahasa Indonesia yang tercantum pada subtema 2 pembelajaran 2 seharusnya KD 3.5 dan 4.5. KD Bahasa Indonesia yang tercantum pada subtema 3 pembelajaran 6 seharusnya KD 3.9 dan 4.9, KD PPKn yang tercantum seharusnya 3.3 dan 4.3.
- (2) Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam Buku Guru dan Buku Siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu perbaikan dalam beberapa hal. Beberapa KD belum dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, seperti pada subtema 2 pembelajaran 4, KD SBdP belum termuat dalam tujuan pembelajaran. Beberapa tujuan pembelajaran yang belum memuat unsur ABCD secara lengkap, seperti tujuan pembelajaran pada subtema 1 pembelajaran 1, “Dengan

membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas” seharusnya ditambah “dengan benar” sebagai *degree*. Perbaikan lainnya yaitu pada tujuan pembelajaran yang belum menggunakan kata kerja operasional sesuai taksonomi Bloom dan Anderson, sehingga perlu disesuaikan agar menjadi kata kerja operasional. Misalnya kata kerja “memahami” agar menjadi kata kerja operasional diganti dengan kata “menjelaskan”. Perbaikan diperlukan pada sebagian besar kegiatan pembelajaran dengan menambah kegiatan pada awal pembelajaran, memberikan kegiatan evaluasi serta kegiatan tindak lanjut, dan kegiatan-kegiatan yang tercantum pada tujuan pembelajaran, namun belum dicantumkan atau kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Beberapa penilaian kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagai contoh penilaian yang terdapat pada Buku Guru subtema 2 pembelajaran 2, pada tujuan pembelajaran tertulis mempraktikkan gerak tari, tetapi rubrik yang tercantum adalah rubrik menyanyi, serta hampir semua pembelajaran belum terdapat panduan penilaian sikap dan pengetahuan.

- (3) Kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa secara umum sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun beberapa materi memerlukan perbaikan. Perbaikan kesesuaian materi diperlukan, misalnya pada subtema 1 pembelajaran 2, pada tujuan pembelajaran tertulis menjelaskan tangga nada, tetapi pada materi tentang lagu wajib. Perbaikan kecakupan diperlukan pada Subtema 3 Pembelajaran 6, perlu ditambahkan materi Bahasa Indonesia seperti yang tercantum pada pemetaan KD. Tidak ditemukan kesalahan pada analisis keakuratan materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI tema “Peristiwa dalam Kehidupan” edisi revisi tahun 2017 secara keseluruhan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun memerlukan perbaikan pada beberapa aspek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

- (1) Guru yang akan melaksanakan pembelajaran, seharusnya perlu menganalisis terlebih dahulu segala jenis sumber dan bahan ajar yang akan digunakan.
- (2) Penulis buku teks pelajaran, untuk lebih teliti dan cermat dalam menyajikan suatu materi pada buku teks pelajaran. Penulis buku teks pelajaran harus segera memperbaiki dan menyempurnakan buku teks pelajaran tersebut.
- (3) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia harus lebih cermat dalam membuat dan menerbitkan buku panduan seperti Buku Guru dan Buku Siswa pada Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., Yaqoob, H., & Yaqoob, M. (2015). Evaluation of Listening Skill of ELT Textbook at Secondary School Level. *Advances in Language and 81 Literary Studies*, 6(3): 225. <https://semanticscholar.org/paper/> (diunduh 17 Desember 2019).
- Akbar, R. (2016). An Analysis of Selected Eleventh Grade English Textbooks. *Journal of English Education*, 4(1):109. <https://media.neliti.com/media/publications/192500-EN-none-pdf> (diunduh 17 Desember 2019).
- Akbar, S. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwaliyah, H.A. & Hartono, B. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Negosiasi Berbasis Kesantunan Berbahasa untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1): 12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/>(diunduh 30 November 2019).
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arraman, B.C. & Hazmi, N. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 1(2): 122. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/> (diunduh 12 Desember 2019).
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assidqi, M. H. 2018. “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I SD/MI Tema Kegiatanku dengan Kurikulum 2013”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, H.P. & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2): 226. <https://journal.uny.ac.id/> (diunduh 20 Desember 2019).

- Ayuningtyas, R. & Budiyo. (2016). Analisis Kualitas Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1): 17. <https://journal.unnes.ac.id/> (diunduh 17 Juni 2019).
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. <https://erickbio.files.wordpress.com> (diunduh 28 Januari 2020).
- Desuharni, M. (2019). Analisis Kesesuaian Materi Termokimia pada Buku Pelajaran Kimia Kelas XI SMA dengan Kurikulum 2013. *Journal of Technique Research*, 1:2: 87. <http://www.rc-institut.id/JTR/index.php> (diunduh 10 Februari 2020).
- Dhamayanti, L.F., Putra, N.M.D., & Handayani, L. (2019). Analisis Struktur Penyajian dan Konten Nature of Science (NoS) pada Buku Teks Fisika SMA Pokok Bahasan Getaran Harmonis. *Unnes Physics Education Jurnal*, 8(1): 16. <https://journal.unnes.ac.id/> (diunduh 30 November 2019).
- Dharma, Y.P. & Aristo, T.J.V. (2018). An Analysis of English Textbook Relevance to The 2013 English Curriculum. *Journal of English Educational Study*, 1(1): 24. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/> (diunduh 11 Desember 2019).
- Dhinata, S.C. 2016. "Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I SD/MI Tema Keluargaku dengan Kurikulum 2013". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ernawati, Y. (2018). Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2): 109. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi> (diunduh 14 Februari 2020).
- Fadlillah, M. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatima, G., Shah, S.K., & Sultan, H. (2015). Textbook Analysis And Evaluation Of 7th & 8th Grade In Pakistani Context. *International Journal of English Language Teaching*, 3(4):79 <https://www.eajournals.org/> (diunduh 12 Mei 2019).

- Fitriani, N. & Saefuloh, H. (2018). Analisis Bahan Ajar Buku Siswa Bahasa Arab untuk Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (Pendekatan Saintifik 2013). *Jurnal El-Ibtikar*, 7(2): 136. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/> (diunduh 10 Februari 2020).
- Fitriyani, N.L., Probosari, R.M., & Suciati.(2018). Analisis Buku Ajar Biologi Kelas X Semester Ganjil Berdasarkan Kategori Literasi Sains Chappetta dan Fillman. *Jurnal Biotek*, 6(2): 142. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/>(diunduh 10 Februari 2020).
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamdani. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah, A. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hapsari, N.R. & Sumartini. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2): 13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> (diunduh 10 Februari 2020).
- Ikhwandi., Dafik., & Suciati. (2015). Telaah Kesesuaian Buku Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pancaran*, 4(1): 111. <https://jurnal.unej.ac.id/> (diunduh 9 Februari 2020).
- Irsyada, R. (2016). Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Muatan Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(2): 121. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/download/7595/5428> (diunduh 1 Desember 2019).
- Isgandi, Y. & Prasodjo, P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2): 97. <https://ejournal.upi.edu/index.php/> (diunduh 10 Februari 2020).
- Junanto, T.2018. “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.<http://eprints.ums.ac.id/63307/10/Naskah%2520Publikasi.pdf> (diunduh 11 April 2019).

- Juwita, T., Ilmiyati, N., & Maladona, A. (2017). Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VII untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan dan Kompleksitas. *Jurnal Bio Educatio*, 2(1): 63. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/viewFile/589/552>(diunduh 1 Desember 2019).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). <https://www.academia.edu/26824763/> (diunduh 1 Februari 2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <https://mudarwan.files.wordpress.com/2014/02/01-memahami-buku-siswa-dan-buku-guru.pdf> (diunduh 17 Desember 2019).
- Komalasari, K. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. 2014a. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. 2014b. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. 2014c. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, P.Y. & Subyantoro. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-nilai Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1): 71. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka> (diunduh 10 Februari 2020).
- Kuswana, W. S. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martatik. (2018). Analisis Buku Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas I. *Jurnal Diklat Teknis*, 6(1): 104. <https://www.neliti.com/id/publications/> (diunduh 10 Februari 2020).

- Maryanto., Fransiska., Puspa, D., Kusumawaty, H., & Subekti, A. 2017a. *Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryanto., Fransiska., Puspa, D., Kusumawaty, H., & Subekti, A. 2017b. *Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Minggawati, D. & Juhaidi. (2015). Pengembangan Buku Teks IPS SMP Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1. *Journal Edu Geography*, 3(7): 23. [https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/\(diunduh 3 Januari 2020\)](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/(diunduh%203%20Januari%202020)).
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Muslich, M. 2017. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nova & Wibowo, E. W. (2018). Analisis Kesesuaian Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Ibtida'i*, 5(1): 29. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/> (diunduh 17 Desember 2019).
- Novianto, A. & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assesment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1): 1. Tersedia Online di [https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/\(diunduh 17 Desember 2019\)](https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/(diunduh%2017%20Desember%202019)).
- Nurcholis, E.S., Sulaiman., & Fakhruddin. (2017). Implementasi Buku Ajar PJOK Kelas IX pada Piloting Kabupaten Kendal. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2): 117. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes> (diunduh 10 Februari 2020).

Octavianti, W. (2016). Analisis Buku Teks Muatan Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 9(2): 1. <http://ejournal.umpwr.ac.id> (diunduh 10 Februari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/04/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf (diunduh 22 Mei 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/Permendikbud67TH2013.pdf> (diunduh 22 Mei 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. http://repository.unand.ac.id/20955/1/permen_tahun2013_nomor71.pdf (diunduh 22 Mei 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Teks Pelajaran yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/Permendikbud_Tahun2016_Nomor008/Permendikbud_Tahun2016_Nomor008_lampiran.pdf (diunduh 12 Desember 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://bsnp-indonesia.org> (diunduh 17 Januari 2020)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <http://simpuh.kemenag.go.id/> (diunduh 12 Januari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2018 tentang Implementasi Kurikulum 2013. <https://luk.staff.ugm.ac.id> (diunduh 14 Desember 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://ayomadrasah.blogspot.com/> (diunduh 25 Januari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. <http://www.pgri.or.id/download/category/20-permendiknas-2005.html?download=165:permendiknas-no-11-tahun-2005-tentang-buku-teks-pelajaran>(diunduh 22 Mei 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permendiknas2-2008Buku.pdf> (diunduh 22 Mei 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/Permen_41_Th-2007.pdf (diunduh 22 Mei 2019).

Pramana, N.M.G., Sriasih, S.A.P., & Gunatama, G. (2018). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII dengan Karakteristik Siswa Kelas VII A7 di SMPN 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1): 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20238>(diunduh 3 Januari 2020).

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.

Rahmah, A., Kasim, U., & Fitriani, S. S. (2018). Cultural Values Analysis In English Textbook ‘Bahasa Inggris’. *English Education Journal*, 9(4): 214. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/> (diunduh 19 Desember 2019).

Rahman., Sahlan., & Badara, A. (2020). Evaluasi Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Asera Konawe Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1): 1. <http://ojs.uho.ac.id/> (diunduh 11 Februari 2020).

Rahmawati, I.Y. (2017). Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku “Ekspresi Diri dan Akademik” untuk Kelas X SMA, Kurikulum 2013). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2): 89. <http://journal.umpo.ac.id/> (diunduh 7 Februari 2020).

- Resta, C.B.V. & Setyaningsih, N.H. (2017). Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode *Goall, Plants, Implementation, and Development* bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1): 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/>(diunduh 15 Januari 2020).
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Ruminiati & Andajani, K. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter,dan Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 25(1): 27. <http://journal2.um.ac.id/> (diunduh 18 Juni 2019).
- Saraswati, N. P. R., Agung, A. A. G., & Sudarma, I. K. (2016). Analisis Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganeshha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/> (diunduh 18 Desember 2019).
- Sari, F. R. 2017. “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Selalu Berhemat Energi dengan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, I., Nikmah, F., Rahayu, T.I., & Utami, S.P.T. (2018). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 Revisi. *Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1): 24. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc> (diunduh 9 Februari 2020).
- Satori, D. & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Satriyani, F.Y. (2017). Pengembangan Buku Guru dan Siswa Berbasis Multiple, Intelligences, Joyful Learning, dan Keunggulan Lokal pada Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1):1. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/219> (diunduh 10 Februari 2020).
- Setyowati, L. A. (2018). Kelayakan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya Kelas IX Karya Penerbit Swasta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1): 34. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> (diunduh 10 Februari 2020).

- Siregar, P. & Muhajir. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Wawasan Seni Rupa Surabaya Sebagai Buku Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Rupa di Smp Negeri 40 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 5(2): 317. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/> (diunduh 10 Februari 2020).
- Sitepu, B.P. 2017. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sitepu, B.P. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siwi, F.D.P., Peniati, E., & Anggraito, Y.U. (2016). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran IPA Kurikulum 2013 pada Materi Biologi Kelas VII SMP. *Unnes Journal of Biology Education*, 5(2): 207. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>(diunduh 1 Desember 2019).
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhaida, D. & Suhandra, A. (2019). Analisis Buku Teks Kurikulum 2013 sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1): 26. <https://www.researchgate.net/> (diunduh 18 Desember 2019).
- Suharso & Retnoningsih, A. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sulistiyani, N. & Deviana, T. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(2): 133. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd> (diunduh 14 Februari 2020).
- Sunarti & Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Supriyatun., Andayani., & Suhita. R. (2017). Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(2): 163. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/> (diunduh 12 Desember 2019).
- Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Taqiyuddin, M. (2019). Analisis Buku Matematika Sekolah Menengah Atas pada Topik Turunan. *Jurnal Edukasi Matematika*, 10(1): 1049. <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/> (diunduh 9 Februari 2020).
- Trianingsih, R. (2016). Analisis Buku Siswa SD/MI Kurikulum 2013 pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat. *Jurnal Ar-Risalah*, 17(1): 25. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/>(diunduh 3 Desember 2019).
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulinuha, K. & Widodo, J. (2016). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Muatan Pelajaran Ekonomi SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kabupaten Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1): 206. <http://journal.unnes.ac.id/> (diunduh 1 Desember 2019).
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/>(diunduh 6 April 2019).
- Widyaharti, M.S., Siwi, D.T., & Fatahillah, A. (2015). Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013. *Jurnal Kadikma*, 6(2): 173. <https://jurnal.unej.ac.id/> (diunduh 02 Mei 2019).
- Yurniwati. (2015). Analisis Buku Teks Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1): 53. <https://sipeg.unj.ac.id>. (diunduh 9 Februari 2020).
- Zed, M. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor.